

**IEVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET *BEACH VOLLEYBALL*
MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI
ACEH-SUMUT 2024**

TESIS



**Di tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolagragaan**

**Oleh:
JIHAN AZRINA
23060540003**

**PRODI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

JIHAN AZRINA: Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product* Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet *beach volleyball*. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sampel yaitu: pengurus yang masih aktif, pelatih yang terlibat dalam pembinaan prestasi, dan atlet yang masih aktif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif.

Hasil menunjukkan Dari segi *context*, program pembinaan menunjukkan landasan yang sangat kuat dengan tingkat pencapaian rata-rata di atas 90% (sangat baik) untuk ketiga komponen pelatih 95% (sangat baik), pengurus 89% (sangat baik), dan atlet 96% (sangat baik). Dalam aspek *input*, terdapat variasi hasil yang mengindikasikan adanya area yang memerlukan perhatian khusus. Pencapaian pelatih sebesar 59% (cukup), pengurus 90% (sangat baik), dan atlet 91% (sangat baik). Evaluasi *process* menunjukkan implementasi program yang efektif dengan tingkat pencapaian pelatih 81% (sangat baik), pengurus 82% (sangat baik), dan atlet 94% (sangat baik). Serta dari segi *product*, hasil evaluasi menunjukkan variasi pencapaian dengan pelatih 72% (baik), pengurus 93% (sangat baik), dan atlet 78% (baik). Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa responden pengurus dan atlet cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pelatih. Pelatih terlihat memiliki tantangan dan permasalahan pada variabel *input* dan *product*, yang menunjukkan bahwa butuh meningkatkan dukungan sumber daya dan hasil yang diharapkan. Di sisi lain, atlet menunjukkan kepuasan tertinggi pada variabel *context* dan *process*, yang menunjukkan bahwa mereka merasakan kejelasan dan kualitas pelaksanaan yang baik.

Kata kunci : Evaluasi, Pembinaan, *Beach Volleyball*

ABSTRACT

Jihan Azrina: Evaluation on the Coaching Management of Beach Volleyball towards 21st Aceh-North Sumatera National Sports Week (PON) in 2024. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to determine the results of the evaluation of the context, input, process and product of the management of beach volleyball athlete development towards 21st Aceh-North Sumatera National Sports Week (PON) in 2024.

The evaluation model used CIPP. The research subjects were beach volleyball administrators, coaches and athletes. The data collection technique used purposive sampling, with sample criteria, as follows: administrators who were still active, coaches involved in achievement development, and athletes who were still active. The data collection technique used the observation method and questionnaires. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis.

The results show that in terms of context, the development program shows a very strong foundation with an average achievement level of above 90% (very good) for the three components of coaches at 95% (very good), administrators at 89% (very good), and athletes at 96% (very good). In terms of input, there are variations in results that indicate areas that require special attention. Coach achievement is at 59% (moderate), administrators at 90% (very good), and athletes at 91% (very good). The process evaluation shows effective program implementation with a coach achievement level at 81% (very good), administrators at 82% (very good), and athletes at 94% (very good). And in terms of product, the evaluation results show a variation in achievement with coaches at 72% (good), administrators at 93% (very good), and athletes at 78% (good). Overall, it shows that respondents from administrators and athletes tend to give higher ratings compared to the coach group. Coaches seem to have challenges and problems in the Input and Product variables, which indicate that they need to increase resource support and expected results. On the other hand, athletes show the highest satisfaction in the Context and Process variables, which indicates that they feel the clarity and quality of implementation is good.

Keywords: Evaluation, Coaching, Beach Volleyball

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jihan Azrina
Nomor Induk Mahasiswa : 23060540003
Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan
Judul TAS : Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet
Beach Volleyball Menuju Pekan Olahraga
Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan bahwa tesis ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat orang lain yang digunakan atau diterbitkan dalam tesis ini, kecuali yang dikutip sebagai referensi dan tercantum dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Yogyakarta, November 2024

Yang

Jihan azrina

NIM. 23060540003



LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET *BEACH*
***VOLLEYBALL* MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL**
(PON) XXI ACEH SUMUT 2024

TESIS



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: November 2024

Koordinator Program Studi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "JH".

Dr. Sulistiyo, M.Pd
NIP 197612122008121001

Dosen Pembimbing

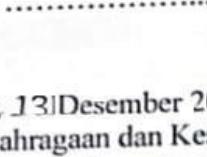
A handwritten signature in blue ink, appearing to read "RS".

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP 196503011990011001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH-SUMUT 2024

TESIS

 <p>JIHAN AZRINA NIM 23060540003</p> <p>Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal: 04 Desember 2024</p>		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sulistiyono, M.Pd (Ketua/Pengaji)		13-12-2024
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or (Sekretaris/Pengaji)		10-12-2024
Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes. (Pengaji I)		13-12-2024
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. (Pembimbing/ Pengaji II)	

Yogyakarta, 13 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Terlepas dari itu semua, tesis ini dapat terselesaikan karena mendapat bimbingan dan masukkan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Pembimbing tesis penulis serta sekaligus Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang telah memberikan arahan yang sangat berharga, motivasi yang membangun, serta dukungan moral dalam proses penyusunan tesis ini. Beliau tidak hanya memberikan panduan akademik yang mendalam tetapi juga semangat yang membantu saya menghadapi berbagai tantangan selama penelitian ini, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd selaku Koorprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Bapak dan Ibu dosen yang tak pernah lelah mengajar dan memberi ilmu serta semangat selama melaksanakan proses perkuliahan hingga saat ini.
5. Setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari lubuk hati terdalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua saya yaitu ayahanda Fahrizal S.E dan ibunda Regiarsih S.Pd., M.M. yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material dan juga telah membesarkan, mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang dan berjuang sepenuh tenaga untuk terus mendukung sebagai *support system* dan memberikan motivasi serta memberikan doa yang terbaik dan tidak pernah putus kepada penulis selama proses penelitian ini.
6. Kepada kakak saya tercinta dan abang saya yaitu Siti Nur Istiawati M.Pd., Gr Siti Nur Uswatun Hasannah S.Pd, Ari Gunawan S.PdI dan Rizki Hardiansyah S.P yang telah menemani dan tidak ada hentinya memberikan dukungan dan motivasi serta selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini semoga kita tetap saling mendukung dan mengasihi sampai akhir masa.
7. Teman-teman seperjuangan dari Pascasarjana Program Magister Ilmu Keolahragaan angkatan 2023 yang selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk motivasi, diskusi yang konstruktif, maupun kebersamaan di tengah berbagai tantangan. Dukungan ini sangat berarti dalam membantu saya menyelesaikan proposal tesis dengan semangat dan optimisme
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan proposal tesis ini.

9. Terakhir, untuk diri sendiri. Jihan Azrina, Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah memilih berusaha dan berhasil sampai titik ini, walau terkadang merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih kerena sudah berusaha berjuang hingga akhir dalam penulisan tesis ini, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	10
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Evaluasi	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Manajemen Olahraga.....	13
2. Tujuan Manajemen	15
3. Fungsi Manajemen	15
4. Evaluasi Manajemen.....	20
5. Metode Evaluasi CIPP.....	23
6. Manajemen Pembinaan.....	28
7. Pembinaan Prestasi <i>Beach Volleyball</i> Sumatera Utara	42
B. Kajian Penelitian yang relevan	45
C. Alur Pikir	49
D. Pertanyaan Penelitian	51
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52

B. Model Evaluasi CIPP.....	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
1) Tempat Penelitian	56
2) Waktu penelitian	56
D. Populasi dan Sampel.....	56
1) Populasi	56
2) Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	57
1) Teknik Pengumpulan Data.....	57
2) Instrumen	57
3) Validasi Dan Realibilitas Instrumen	61
4) Analisis Data.....	62
5) Kriteria Keberhasilan.....	64
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Penelitian	65
2. Profil subjek penelitian	66
B. Hasil Analisis	66
1. Evaluasi <i>Context</i>	67
2. Evaluasi <i>Input</i>	68
3. Evaluasi <i>Process</i>	71
4. Evaluasi <i>Product</i>	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. <i>Context</i>	84
2. <i>Input</i>	86
3. <i>Process</i>	90
4. <i>Product</i>	92
BAB V	94
KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Partisipasi beach volleyball Sumut.....	5
Tabel 2. Alternatif jawaban.....	59
Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner pengurus, pelatih dan atlet	60
Tabel 4. Pengelompokan.....	64
Tabel 5. Hasil presentase context pelatih.....	69
Tabel 6. Hasil presentase context pengurus.....	70
Tabel 7. Hasil presentase context atlet.....	68
Tabel 8. Hasil presentase input pelatih	69
Tabel 9. Hasil presentase input pengurus	70
Tabel 10. Hasil presentase input atlet.....	70
Tabel 11. Hasil presentase process pelatih	72
Tabel 12. Hasil presentase process pengurus.....	73
Tabel 13. Hasil presentase process atlet	73
Tabel 14. Hasil presentase product pelatih	75
Tabel 15. Hasil presentase product pengurus	75
Tabel 16. Hasil presentase product atlet.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Syahban, A. <i>DBON (Desain Besar Olahraga Nasional)</i>	31
Gambar. 2 Tahapan Pembinaan Prestasi Tim <i>Beach Volleyball</i>	44
Gambar. 3 Hasil Reability SPSS	67
Gambar. 4 Bagan Presentase Keseluruhan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	103
Lampiran 2 Lembar Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3 Validator Dosen Ahli	109
Lampiran 4 Uji Validitas	115
Lampiran 5 Uji Reabilitas	117
Lampiran 6 Lampiran Uji Reliabilitas (Lanjutan)	117
Lampiran 7 Dokumentasi	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selain menjadi suatu kebutuhan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa (rohani) dan untuk mencapai kebugaran jasmani, Sebagaimana sesuai dengan semboyan Yunani Kuno yang berbunyi : *Orandum est ut sit, menssana in corpore sano* yang dapat diartikan “semoga hendaknya, dalam badan/tubuh/raga yang kuat bersemayam jiwa yang sehat“. Sehingga olahraga dalam kehidupan manusia yang sering melakukan kegiatan olahraga akan memiliki kesehatan rohani dan jasmani yang lebih baik dibanding manusia yang tidak pernah melakukan kegiatan olahraga sama sekali (Saputra Adi Surya, 2020).

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan yang berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan orang lain. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat dan jiwa sportif. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Selain itu, olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat secara jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Pengertian Olahraga adalah segala bentuk dari kegiatan mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memajukan proses jasmani dan rohani. Keolahragaan Nasional tujuan untuk

memajukan dan meningkatkan kualitas hidup manusia serta kesehatan dan kebugaran. Memancing aturan moral dalam olahraga adalah tugas yang tidak termasuk dalam aktivitas manusia. Selain itu, olahraga kompetitif menawarkan beragam manfaat bagi mereka yang berpartisipasi, namun kegunaan olahraga kompetitif itu sendiri antara lain dapat meningkatkan kesehatan fisik dan meningkatkan motivasi untuk beraktivitas sehari-hari. Olahraga juga dapat digunakan sebagai alternatif yang berbeda untuk tempat bersenang-senang atau rekreasi dan juga dapat digunakan untuk mengajarkan prestasi serta kepuasan diri (Firdaus et al., 2024).

Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Sesuai dengan amanat UU N. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, ada tiga sub-sistem kegiatan olahraga yaitu (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, dan (3) olahraga prestasi. Ketiga sub-sistem ini saling berkaitan dan saling mendukung. Salah satu olahraga yang tujuannya untuk mencapai prestasi adalah olahraga prestasi. Menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan dukungan keolahragaan (Jihad & Annas, 2021).

Prestasi olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam

bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini (Aida et al., 2012).

Olahraga prestasi akan tercapai apabila di dalamnya terdapat kegiatan pembinaan olahraga, karena berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Latihan bagi anak-anak perlu melihat tumbuh kembang dan pengembangan gerak secara menyeluruh. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu di bawahnya. Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah (Jihad & Annas, 2021). Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi di perlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Voli adalah cabang olahraga hampir seluruh masyarakat menyukainya, di kalangan anak-anak hingga orang dewasa dalam kalangan penjuru dunia. Olahraga bola voli yang ada di Indonesia sudah dikenal dari dulu, oleh karna itu bola voli ialah olahraga yang cukup populer di wilayah masyarakat Indonesia. Karna itu di Indonesia, bola voli bisa disebut cabang olahraga yang sudah dikenal oleh

masyarakat untuk di lingkungan sekolah, instansi pemerintah ataupun swasta, perguruan tinggi dan lingkungan umum. Perencanaan latihan adalah proses yang sistematis, metodologis, dan ilmiah yang membantu atlet mencapai hasil latihan yang lebih baik. diberikan oleh pelatih profesional untuk memastikan hasil yang optimal dan dilakukan oleh pelatih evaluasi selama Latihan (Nurkadri, 2017). proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi untuk menentukan sampai sejauh mana olahraga memungkinkan seseorang, program, dan kegiatan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan menggunakan standar, evaluasi menentukan kepantasan, nilai, dan makna sesuatu atau orang (Moudina, 2022).

Beach volleyball mulai dipertandingkan di Asian Games Hiroshima pada tahun 1994 meskipun hanya sebagai pertandingan eksibisi. Sejak Asian Games 1998 Bangkok hingga Asian Games 2006 Doha, tim *Beach Volleyball* Indonesia selalu masuk empat besar dan mampu menembus babak final. Untuk level Asia-Pasifik, Indonesia merupakan tim yang cukup disegani. Tim tanah air selalu masuk tiga besar. Tim Indonesia merupakan pemegang gelar juara tahun 2008 dan 2009 pada *asia pacific beach volleyball tournament* yang digelar dua tahun berturut-turut (Nugraheni et al., 2017). Semakin maju dan meningkatnya prestasi dalam olahraga *Beach Volleyball* ini merupakan sebuah fenomena yang menarik para ilmuwan dan pakar-pakar olahraga. Pencapaian prestasi olahraga yang lebih baik perlu didukung oleh adanya prasarana dan sarana yang menunjang. Untuk itu perlu adanya persiapan dana yang cukup besar guna mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu, peningkatan prestasi olahraga tidak hanya di dukung oleh adanya dana, namun

juga adanya pembinaan dari klub olahraga bola *Beach Volleyball* di setiap daerah dan repetisi atau banyak sedikitnya penyelenggaraan kejuaraan di tingkat daerah (Nugraheni et al., 2017). PBVSI yang merupakan induk bola voli Indonesia berusaha mengembangkan kegiatan- kegiatan baik ke dalam maupun ke luar negeri. Perkembangan permainan *beach volleyball* yang sangat menonjol ini menumbuhkan banyaknya klub-klub bola *beach volleyball* di seluruh pelosok tanah air. Hal ini terbukti pula dengan data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional PON dan pesta-pesta olahraga lain.

Beach Volleyball belum menjadi olahraga yang populer di Sumatera Utara. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya fasilitas, promosi, atau program pembinaan yang mendukung pengembangan olahraga ini di daerah tersebut. Berikut adalah tabel yang menggambarkan partisipasi olahraga *beach volleyball* Sumatera Utara dalam PON (Pekan Olahraga Nasional) dari tahun 2012 hingga 2024.

Tabel 1. Partisipasi *beach volleyball* Sumut

Tahun	Lokasi PON	<i>Beach Volleyball</i> Sumut
2012	Riau	Tidak Mengikuti
2016	Jawa Barat	Tidak Mengikuti
2022	Papua	Tidak Mengikuti
2024	Aceh-Sumatera Utara	Mengikuti

Dari tabel 1 terlihat bahwa, *Beach Volleyball* Sumatera Utara tidak berpartisipasi dalam PON (2012 di Riau, 2016 di Jawa Barat, dan 2022 di Papua). Namun Pada PON 2024 yang diselenggarakan di Aceh dan Sumatera Utara, tim

beach volleyball Sumatera Utara akhirnya berpartisipasi. Tim *beach volleyball*, keterlibatan dalam PON 2024 ini juga dipengaruhi oleh faktor lokasi penyelenggaraan yang berada di wilayah mereka sendiri. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi tim untuk turut berkontribusi sekaligus bersaing dalam kompetisi bergengsi tersebut.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan proses penyaringan dan pemilihan atlet olahraga *beach volleyball* belum berjalan secara menyeluruh dan optimal. Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses informasi terkait seleksi atlet ke daerah-daerah terpencil. Informasi seleksi sering kali hanya sampai ke kabupaten atau kota yang mudah dijangkau, sementara kabupaten-kabupaten yang berada di wilayah pelosok sering kali tidak mendapatkan kabar tersebut.

Akibatnya, banyak potensi atlet berbakat di daerah terpencil yang tidak teridentifikasi dan tidak mendapat kesempatan untuk mengikuti seleksi. Selain itu, proses penyaringan atlet juga belum dimulai dari usia dini, yang seharusnya menjadi fondasi penting untuk membangun atlet profesional. Pemilihan atlet yang tidak merata dan minimnya pembinaan usia dini ini menyebabkan kualitas tim olahraga daerah, termasuk *beach volleyball*, belum maksimal dan sulit bersaing di tingkat nasional. Dalam meningkatkan kualitas olahraga di Sumatera Utara, diperlukan perbaikan dalam sistem informasi dan distribusi berita seleksi hingga ke pelosok daerah. Informasi tentang seleksi atlet harus dapat diakses secara luas, termasuk di wilayah terpencil, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi modern dan jaringan kerja sama antar-pemerintah daerah. Selain itu, pembinaan

atlet sejak usia dini harus menjadi fokus utama, dengan menyediakan pelatihan rutin, pelatih berkualitas, dan fasilitas olahraga yang memadai di seluruh wilayah provinsi. Upaya ini akan membantu mengidentifikasi bakat-bakat potensial dari seluruh kabupaten dan kota, sehingga menghasilkan tim yang lebih kompetitif dan representatif.

Di samping itu, pengurus organisasi diperlukan mengevaluasi menyeluruh terhadap manajemen olahraga pada cabang olahraga tersebut. Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program olahraga. Manajemen yang efektif harus mampu memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari seleksi hingga pembinaan, dilakukan secara transparan, adil, dan berbasis data. Peningkatan kapasitas manajemen juga mencakup pelatihan bagi pengelola olahraga agar mampu menyusun strategi jangka panjang, mengelola anggaran dengan efisien, serta membangun kolaborasi dengan pihak swasta dan sponsor untuk mendukung keberlanjutan program olahraga. Dengan pendekatan yang terintegrasi, Sumatera Utara dapat menciptakan ekosistem olahraga yang lebih baik, menghasilkan atlet berprestasi, dan meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Evaluasi dalam manajemen pembinaan olahraga memainkan peran yang sangat penting dan krusial dalam memastikan kesuksesan dan perkembangan yang berkelanjutan dalam bidang olahraga. Pertama-tama, evaluasi memungkinkan kita untuk menilai kinerja secara menyeluruh, baik itu kinerja atlet, pelatih, maupun program pembinaan itu sendiri. Dengan mengevaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Hal ini sangat penting karena tanpa mengetahui

apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki, sulit untuk merumuskan strategi yang efektif untuk kemajuan di masa depan. Selanjutnya, evaluasi berperan dalam perbaikan berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, kita dapat menemukan area yang memerlukan perbaikan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya jika ditemukan bahwa metode latihan tertentu tidak memberikan hasil yang diharapkan, kita bisa segera mengubah pendekatan tersebut. Ini membantu dalam menjaga program pembinaan tetap relevan dan efektif.

Pembinaan merupakan suatu arahan, pembelajaran kepada seseorang agar mempunyai kecapakan dalam bidang tertentu. (Rusmini, 2014) Mengatakan kegiatan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan standar modal manusia di Indonesia. Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga perlu ditunjang oleh berbagai disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan cabang olahraga tersebut, Menurut (Pate, R., McClenaghan, B.,&Rotella, 2012) Ilmu-ilmu yang menunjang untuk kepelatihan seperti Fisiologi olahraga, Biomekanika, dan Psikologi. Evaluasi pada pembinaan *Beach Volleyball di Sumut* sangat perlu adanya, dikarenakan untuk prestasi masih dalam kategori kurang di banding dengan cabang olahraga yang cukup popular di kalangan Masyarakat umum yaitu permainan bola volley indoor.

Dari penelitian Harahap, Z (2023) Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, tujuan program pembinaan prestasi di SMAN olahraga sudah sesuai dengan visi misi yang jelas dan menjadikan SMAN

olahraga sebagai wadah atlet prestasi. Secara *Input*, kurangnya kualitas atlet yang ada saat ini karena dampak dari pandemi sehingga kurang maksimal dalam seleksi atlet. Secara *Process* kurangnya pengetahuan pelatih dalam merancang program latihan tergambar dari tidak mampunya membuat program secara tertulis. Secara produk, kualitas atlet dan pelatih yang kurang baik sehingga hasil kurang maksimal. (Ufairah, Nabilah Nur, 2024) Evaluasi Program Pembinaan Latiha Bola Tangan hasil penelitian memiliki hasil sangat baik dengan komponen *Context* yang mengevaluasi suatu program pembinaan latihan bola tangan berkategori baik. Dengan indikator latar belakang program pembinaan sangat baik, tujuan program pembinaan baik, dan program pembinaan juga sudah baik. Komponen *Input*, baik dengan indikator sumber daya manusia berkategori baik, program pelatih sangat baik, pendanaan baik, sarana dan prasarana baik, dan dukungan orang tua masih kurang. Komponen *process*, sangat baik dengan indikator implementasi baik, koordinasi sangat baik, dan monitoring sudah baik. Komponen *Product*, baik dengan indikator prestasi yang baik. Dalam kedua penelitian menggunakan model evaluasi CIPP yang sama dengan penulis, namun dalam penelitian tersebut hanya melakukan peneliti di sebuah club saja untuk mengevaluasi pembinaan prestasi berdasarkan evaluasi CIPP.

Dari pembahasan di atas maka penulis merasa sangat perlu diadakannya penelitian terkait Manajemen Perencanaan Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional, diarenaan belum pernah ada dilakukan penelitian terait masalah tersebut, sehingga penelitian ini di rasa sangat perlu. Peneliti menarik judul Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024.

Model penelitian Pada penelitian ini, model CIPP. CIPP digunakan karena memiliki kesesuaian dengan penelitian dan harapan hasilnya yang menyeluruh. Menurut Stufflebeam dalam (Sugiyono, 2013) evaluasi program yang lengkap terdiri dari empat komponen: *context, input, process, dan product*. Dengan demikian, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan. Ini termasuk pertanyaan seperti: 1) apa yang harus dilakukan, 2) cara pelaksanaannya, 3) apakah program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan 4) membandingkan rencana dengan hasil yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan model CIPP karena dinilai memberikan hasil yang luas. Dalam penulisan ini peneliti ingin melakukan penelitian terkait Evaluasi Manajemen Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional sehingga penulis melakukan penelitian pada pengurus, pelatih, dan atlet *Beach Volleyball*.

B. Deskripsi Program

Dari latarbelakang yang sudah di tuliskan di atas, bahwa penelitian dilakukan pada Manajemen Perencanaan Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional guna mengetahui segala kondisi yang terjadi pada pembinaan prestasi *Beach Volleyball* Sumut. Program pembinaan prestasi *Beach Volleyball* sangat penting untuk kemajuan cabang olahraga *Beach Volleyball* Sumut Permasalahan yang akan di mengkapkan sebagai berikut:

1. Pembahasan terkait manajemen yang terdiri dari visi, misi, struktur kepengurusan, pembentukan kepengurusan, kebijakan kepengurusan, penerimaan pelatih, penyeleksian atlet, pendanaan
2. Program pembinaan prestasi atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara dari segi *context*?
2. Bagaimana pembinaan atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara dari segi *input*?
3. Bagaimana pembinaan atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara dari segi *process*?
4. Bagaimana pembinaan atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara dari segi *product*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *context*, *Input*, *process*, dan *Product* pada *Beach Volleyball* Sumatera Utara, agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan dari program pembinaan *Beach Volleyball* Sumatera Utara berdasarkan model CIPP:

1. Mengetahui hasil *context* pada program pembinaan prestasi *Beach Volleyball* Sumatera Utara.
2. Mengetahui hasil *input* pada program pembinaan prestasi *Beach Volleyball* Sumatera Utara.
3. Mengetahui hasil *process* pada program pembinaan prestasi *Beach Volleyball* Sumatera Utara.
4. Mengetahui hasil *product* pada program pembinaan prestasi *Beach*

Volleyball Sumatera Utara.

E. Manfaat Evaluasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan terkait ilmu keolahragaan dan pembinaan prestasi atlet.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai:

- a. Acuan dalam peroses pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga di Sumatera Utara khusus nya cabang bola voli Pantai.
- b. Masukan dan pengetahuan bagi para negurus untuk sebagai pedoman guna memperbaiki serta memperhatikan cabang-cabang olahraga yng di nilai berpotensi memperoleh medali emas pada Pekan Olahraga Nasional.
- c. Bagi induk PBVSI Sumatera utara dapat melakukan pembinaan prestasi lebih lanjut dengan acuan hasil dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Olahraga

Di dalam dunia keolahragaan selaras dengan ekonomi, sosial budaya, politik dan bidang kehidupan lainnya karena tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Keberhasilan suatu induk organisasi olahraga ditentukan oleh banyak faktor yang dimana salah satunya ialah Manajemen. (Maryudi, Ahmad, 2015) Menyelenggarakan kegiatan olahraga ini di Indonesia akan sia-sia bagi masyarakat Indonesia jika negara gagal memanfaatkan peluang besar ini untuk meraih kesuksesan. Prestasi merupakan kunci utama yang dibutuhkan oleh para pegiat olahraga dalam rangka mempertahankan prestasinya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya". Prestasi disebut juga keberhasilan adalah hasil yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang dari melaksanakan suatu kegiatan tugas tertentu. Untuk memperoleh prestasi yang besar, harus ada manajemen yang baik, dan perencanaan yang memadai. Manajemen yang tepat adalah salah satu tanggung jawab tunggal semua organisasi termasuk.

Manajemen adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan mengkoordinasikan kegiatan orang lain yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Karena manajemen adalah sebuah ilmu yang terus berkembang, maka banyak pakar yang mendefinisikan manajemen menurut sudut pandang mereka. Ciptasari (2015) menyebutkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan,

melaksanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan menilai atau mengevaluasi. Mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut (Rahmat, Zikrur, 2019) manajemen memiliki tugas-tugas secara fundamental yang di orientasikan pada tugas dan pelaksanaan planning (perencanaan), organizing (organisasi), coordinating (koordinasi), dan controlling (Kontrol). Seorang manajer harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan yang dinginkan organisasi. Menurut Janet B Park dalam (Prabandaru, R. D., Lismadiana, L., & Nanda, 2020), Manajemen olahraga adalah studi dan praktik seseorang, perusahaan, bisnis atau organisasi yang memproduksi, memfasilitasi, mempromosikan, mengatur kegiatan atau produk yang berhubungan dengan olahraga.

Manajemen dalam olahraga tentunya tidak lepas dari aktor yang melaksanakannya, yaitu dari yang biasa kita sebut sebagai manajer. Manajer merupakan tokoh utama dalam suatu organisasi olahraga karena dapat merencanakan, mengkoordinasikan dan memotivasi produktivitas karyawan dan pengurus, mengambil keputusan yang tepat, serta memahami fungsi manajemen. Oleh karena itu, seorang manajer olahraga harus mempunyai pengalaman dalam organisasi, sistem manajemen dan kemampuan memimpin yang baik secara teori maupun implementasi. Menurut (Pedersen, Paul M., 2018) mengatakan, *“managers have a responsibility to themselves, their employees, and their stakeholders to appreciate and apply the abstract concepts that will improve the*

affectiveness and efficiency of the workspace as well as the quality of the sport Product or experience."

2. Tujuan Manajemen

Manajemen memiliki tujuan yaitu mewujudkan hal yang menggambarkan jangkauan tertentu dan memberikan masukan kepada seseorang dalam suatu instansi organisasi. Terdapat ada empat komponen pokok dari tujuan manajemen (a) *goal* atau tujuan adalah segala sesuatu yang ingin diwujudkan atau direalisasikan, (b) *scope* atau cakupan, (c) *accuracy* atau akurasi, (d) *direction* atau petunjuk (Terry, 2021). Terdapatnya empat bagian tersebut dalam sebuah organisasi dapat diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan dari awal (Manullang, 2016). Didalam sebuah organisasi manajemen biasanya digunakan sebagai tolak ukur guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen dapat menjadi seni dan ilmu unguna menata prosedur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dengan cara yang efektif maupun efisien guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Julyanthry, J., Siagian, 2020)

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah bagian dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang dijadikan acuan oleh pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. (Ciptasari, 2015) menjelaskan bahwa fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling berhubungan saling ketergantungan

antara yang satu dengan yang lainnya dan dilaksanakan oleh orang-orang, Lembaga, atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Menurut (Terry, George R., 2009) Fungsi manajemen dapat terbagi menjadi lima bagian, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (penilaian). Berikut penjelasan fungsi manajemen di atas:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah manajemen. Perencanaan adalah *Process* yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karena perencanaan ini dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu (Ciptasari, 2015). Menurut Scaffer dalam (Pasolong, 2023) mengatakan bahwa apabila perencanaan dibicarakan, maka kegiatan ini tidak akan terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan *Process* pengambilan keputusan.

Planning (perencanaan) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Dalam pelaksanaan perencanaan ada beberapa tahap yang harus ditentukan, yaitu : menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai

tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon dalam Bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Menurut (Hasibuan, 2020) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu *Process* penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

Pengorganisasian akan melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas, dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan

serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Di setiap organisasi harus memiliki hubungan komunikasi yang baik antar anggota yang berada dalam organisasi tersebut agar semua tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pengorganisasian diperlukan langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dari perencanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan langkah-langkah rencana yang didalamnya memiliki kondisi nyata yang dapat melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah dari pelaksanaan adalah melibatkan yang artinya mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif menurut (Rohman, 2017). Keberhasilan suatu event olahraga dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya adalah *actuating* Menurut (Sunarno, 2018). Setiap pemimpin memiliki cara yang beragam untuk pelaaksanaan suatu event, namun jika dikerucutkan pada kriteria seorang pemimpin yang ideal untuk memimpin suatu manajemen diantaranya adalah harus mempunyai Inovasi dan mempunyai Komitmen kepemimpinan Yang tinggi, mempunyai Karakteristik pro inovasi, memiliki kemampuan berorganisasi dan mampu menjalankan dengan cermat berorganisasi (Pranata, Doni, 2023).

4) Pengawasan (*controlling*)

Conttrolling juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerjaterhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. fungsi controlling (pengasawan) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah: 1) menetukan standar atau tolok ukur prestasi kerja; 2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; 3) membandingkan prestasi. Dengan langkah langkah yang telah ditetapkan; dan 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur (Arifin, A. Hadi, 2019).

5) *Evaluating* (Penilaian)

Penilaian adalah fungsi kelima dalam manajemen, khususnya pendidikan luar sekolah. Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Menurut Edwind dalam (Karomaini, 2021) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau *Process* dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan M.Chabib Thoha dalam (Aditama, 2023) mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang

secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Manajemen berbagai bagian yang menunjang terciptanya keberhasilan suatu event olahraga merupakan hal yang harus diperhatikan, hal ini dikarenakan berbagai bagian tersebut mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain. secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa prancis yangmemiliki arti seni dalam melaksanakan. Manajemen adalah proses pengaturan yang memiliki dasar konsep yang jelas dan dapat mengoperasikan suatu pekerjaan, proses manajemen dimulai dari sebuah perencanaan konsep yang matang dan akhirnya pada fase evaluasi. (Sumardiyanto, S., & Ruhayati, 2019) mengemukakan manajemen memiliki peranan dalam membantu *process* penyelesaian pekerjaan manusia baik pekerjaan tersebut bersifat individu maupun kelompok.

4. Evaluasi Manajemen

Evaluasi adalah proses penilaian atas hasil kerja atau kebijakan yang telah diambil (Kartomo, Andhika Imam, 2016). Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap hasil capaian dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan (Nugraha, 2019). Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang

bertujuan untuk mengkaji atau menilai apakah suatu program yang telah dirancang telah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Selain menilai apakah program berjalan atau tidak, seorang evaluator juga harus mempertimbangkan apakah program yang berjalan memiliki tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi atau rendah.

Sebuah organisasi yang tidak melakukan evaluasi tidak akan bisa belajar dan berkembang (Brown, Steve, 2015). Evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan, seperti setiap akhir bulan, tiga bulan sekali, atau bahkan satu tahun sekali, tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan. Kegiatan ini tentu memiliki manfaat bagi keberlangsungan program ke depan. Pengambil kebijakan sangat memerlukan hasil evaluasi agar dapat membuat kebijakan-kebijakan di waktu mendatang. Kegiatan evaluasi juga dapat dimasukkan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini dapat disebut dengan penelitian evaluasi atau penelitian evaluatif. Di bawah ini disampaikan tentang perbedaan evaluasi dalam penelitian dan evaluasi sebuah program menurut (Munthe, 2015).

a) Penelitian Evaluasi

1. Bertujuan untuk mengetahui sesuatu lalu hasil pengamatan tersebut dideskripsikan.
2. Dimulai dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian evaluasi dapat menjawab rumusan masalah.

b) Evaluasi Program

1. Bertujuan untuk mengetahui mutu hasil sebuah program dan nantinya dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.

2. Mengetahui tingkat keberhasilan tujuan program sekaligus mengetahui kekurangan dan penyebab dari kekurangan tersebut.

Merujuk dari uraian di atas, evaluasi dalam sebuah penelitian serta evaluasi program memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk mengetahui sesuatu. Maksud dari "sesuatu" ini disesuaikan dengan kepentingan yang diinginkan. Manajemen olahraga, sebagai disiplin ilmu manajemen yang baru berkembang, memberikan kebebasan untuk menentukan apakah evaluasi akan dimasukkan dalam kategori penelitian atau sebagai evaluasi program. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui evaluasi manajemen *beach volleyball* sumut yang di hubungkan dengan identifikasi serta rumusan masalah penelitian.

Evaluasi hadir sebagai penentu keberlanjutan program ke depan. Tujuan dari evaluasi adalah memberikan nilai terhadap kegiatan serta memberikan usulan perbaikan (Molas-Gallart, 2015) Setelah rangkaian monitoring berjalan, hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi dengan memperhatikan hasil monitoring yang dilakukan. Hasil evaluasi akan berbentuk data berupa solusi pemecahan masalah atau perbaikan program agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Evaluasi dapat dilakukan pada saat program berjalan atau pada periode akhir ketika rapat tahunan sebagai bentuk penilaian atas berjalannya program dari awal hingga akhir. Monitoring serta evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan ketika berbicara tentang manajemen olahraga. Manajemen sebuah program atau kegiatan olahraga membutuhkan monitoring secara terjadwal terhadap program yang sedang berjalan. Monitoring yang terjadwal dan terkontrol akan memudahkan pihak penyedia layanan program untuk mengambil

keputusan, terutama ketika menemukan hal-hal baru di lapangan saat program sedang berjalan. Bukan hal yang tidak mungkin terjadi modifikasi program pada saat proses monitoring oleh pengelola jika implementasi program berjalan kurang atau tidak maksimal. Modifikasi dapat dilakukan dengan catatan tanpa mengubah tujuan dari program sehingga tujuan program tetap dapat tercapai meskipun dilakukan modifikasi di tengah berjalannya program.

5. Metode Evaluasi CIPP

Evaluasi menunjukkan ciri khas yang meliputi tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasaan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Evaluasi memiliki berbagai model yang dapat digunakan oleh evaluator. (Arikunto, Suharsimi, 2014) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tayler.
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formative-Summative Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, yang menekankan pada "kapan" evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

Metode evaluasi sebuah program terdiri dari berbagai macam. Salah satu metode tersebut adalah CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. CIPP adalah metode evaluasi yang mempertimbangkan empat aspek yaitu

Context (konteks), *Input* (masukan), *process* (proses), dan *Product* (produk atau luaran). Komponen dalam CIPP digunakan sebagai alat identifikasi kebutuhan di lingkungan masyarakat, memantau keberlangsungan program, mengembangkan program, serta sebagai alat penilaian terhadap hasil dari sebuah program (Powell, Brent, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang menilai program dengan mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain *context, input, process, dan product*.

Melakukan evaluasi dengan model CIPP memberikan manfaat secara formatif dan sumatif. Manfaat secara formatif berupa perbaikan serta pengembangan atas program yang diteliti ketika program sedang berjalan, sedangkan manfaat secara sumatif berupa penentuan pengambilan keputusan oleh pimpinan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. (Bin Mubayrik, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*New Trends in Formative-Summative Evaluations for Adult Education*" mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi secara formatif dilakukan ketika kursus berjalan dalam rangka melakukan evaluasi pembelajaran siswa. Berdasarkan paparan pelaksanaan evaluasi formatif di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif dilakukan ketika program berjalan dan dapat digunakan sebagai alat kontrol serta alat evaluasi program agar dapat menghasilkan luaran yang optimal.

c) Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks membahas tentang asal usul program yang disusun, tata aturan yang ada dalam sebuah program, dan tujuan akhir dari program tersebut. Evaluasi yang memiliki tujuan untuk memberi dasar pemikiran untuk menentukan tujuan adalah evaluasi *context* (Azis, Slamet Priyanto, 2021). Tujuan program sudah sepantasnya menjadi bahan pertimbangan ketika pengelola merancang program maupun ketika program dievaluasi pada akhir implementasinya. Program yang berjalan dengan baik dan optimal tentu didukung oleh pihak-pihak terkait. Dukungan pihak-pihak terkait, yang umumnya tidak berasal dari internal organisasi, akan membantu kematangan rancangan program. Salah satu aspek atau dimensi yang berhubungan dengan dukungan dari berbagai instansi adalah dimensi konteks (Listiandi, Arfin Deri, 2022). Pendapat ini berhubungan dengan keterlibatan pihak-pihak luar, baik itu instansi atau organisasi, ketika menyusun serta mendukung sebuah program. Jika di hubungkan dengan penulisan penelitian ini yaitu, program pembinaan *beach volleyball* tentu memiliki kelibatan instansi ataupun organisasi. Keterlibatan instansi tentu memiliki pengaruh besar dalam pembinaan *beach volleyball* sumatera utara. Keterlibatan berbagai instansi inni juga masuk dalam evaluasi dalam aspek *context*.

d) Evaluasi *Input*

Evaluasi berdasarkan aspek *input*, menurut (Irmansyah, 2017) berhubungan dengan menilai rencana, baik rencana kegiatan itu sendiri, kepegawaian, maupun biaya yang digunakan untuk mencapai tujuan. *input* atau masukan bersifat

menyeluruh karena melibatkan banyak aspek pendukung untuk mencapai keberhasilan terselenggaranya program. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, aspek *input* yang akan dinilai adalah sumber daya manusia. Dalam evaluasi *input* orang yang terlibat dalam menjadi pengurus program pembinaan prestasi atlet adalah orang yang berada pada organisasi tersebut. Kesesuaian terkait program pembinaan ini dan aktivitas yang dilakukan oleh pengurus dan atlet dengan bidang yang dibawahi akan mempermudah jalannya pengelolaan. Hambatan akan menjadi semakin serius apabila pengelola tersebut tidak memiliki keinginan untuk mendalami dunia baru khususnya bidang olahraga yang sedang dipimpin. Kemauan untuk mempelajari hal baru dapat dilakukan melalui pihak eksternal, akan tetapi pihak internal atau diri sendiri menjadi kunci utama keberhasilan proses ini.

e) **Evaluasi *Process***

Evaluasi *process* akan mengkaji tentang implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi dari sebuah program merupakan pengertian dari aspek *process* (Christiani, 2018). Program yang telah direncanakan tentu perlu diimplementasikan secara optimal. Implementasi program yang optimal memiliki hubungan dengan rencana awal, terutama terkait beban kerja dari masing-masing individu dalam program tersebut. Secara teoritis, beban kerja yang berlebihan atau berlipat ganda akan menghambat kinerja seseorang. Namun, hal ini dapat terjadi apabila keadaan di lapangan tidak memungkinkan. Peristiwa ini umum ditemui ketika program yang sedang berjalan merupakan program baru yang belum pernah dilakukan oleh siapapun

atau sebuah organisasi baru yang sedang merintis beberapa program atau kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Penilaian terhadap manajer dan staf atas kinerja yang telah dilakukan selama program berjalan adalah salah satu tujuan dari mengevaluasi *Process* (Raibowo, Septian, 2020). *Process* perlu dilakukan evaluasi agar keberlangsungan program tetap pada jalurnya. Maksud dari "jalurnya" adalah visi dan misi program yang disusun pada saat tahap perencanaan. Program yang mulai tidak sesuai dengan jalurnya dapat menimbulkan konflik. Bentuk konflik tentu akan dimulai dari dalam kepengurusan, yang lebih sering disebut dengan konflik internal. Konflik akan muncul baik dari bagian staf hingga manajer program apabila program mulai keluar dari jalur utama. Setelah konflik internal, konflik dapat berkembang menjadi konflik eksternal, yaitu konflik yang terjadi pada pihak-pihak terkait yang memiliki hubungan dengan keberlangsungan program.

f) Evaluasi *Product*

Evaluasi aspek produk membahas tentang keberlanjutan suatu program ke depan, apakah tetap berjalan, perlu ditingkatkan, atau bahkan diberhentikan, berdasarkan kesesuaian hasil yang telah dicapai dengan tujuan program (Kurniawati, 2020). Berdasarkan pernyataan di atas, aspek produk akan menjadi ujung dari proses evaluasi program. Status keberlanjutan program ke depan dapat dilihat dari hasil evaluasi produk karena produk itu sendiri merupakan hasil dari persiapan serta implementasi program dalam kurun waktu sebelum dilakukan evaluasi. Produk yang baik harus sesuai dengan keinginan pasar. Ketika produk atau output sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka produk

tersebut dapat dikatakan berhasil. Tujuan evaluasi produk adalah untuk memastikan bahwa hasil akhir program memenuhi harapan dan kebutuhan target audiens atau masyarakat yang dilayani. Harapan dari seluruh pengelola adalah agar produk yang dihasilkan langsung dapat digunakan jika berbentuk benda mati, dan langsung diakui jika bersifat sumber daya manusia ketika produk tersebut terjun ke lingkungan sekitar.

6. Manajemen Pembinaan

Prestasi yang paling tinggi dapat diraih dengan pembinaan yang terprogram, terstruktur dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Muryadi (2015: 5) yang menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu *Process* yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 23, menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan olahraga. Menurut Undang-Udang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga mengatakan sebagai berikut: 1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya; 2) pembinaan dan pengembangan sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan saran, serta penghargaan keolahragaan; 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta

pengembangan bakat dan peningkatan prestasi; 4) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur Pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang waktu.

Secara umum pelatihan dimaksudkan menjadi perjuangan untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. pelatihan adalah hal awam yg dipergunakan untuk mempertinggi pengetahuan, perilaku, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. training menekankan pada pendekatan, simpel, pengembangan perilaku, kemampuan dan kecakapan. Umumnya training terjadi melalui *Process* melepaskan hal-hal yg bersifat merusak, dan menelaah pengetahuan menggunakan kecakapan baru yg dapat mempertinggi taraf hayati dan kerja yang lebih baik. pelatihan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, serta pengawasan suatu pekerjaan buat mencapai suatu tujuan yang aporisma. pelatihan ialah usaha atau tindakan yg dilakukan untuk membarui suatu keadaan menggunakan baik buat mendapatkan tujuan yg ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013: 692).

Jamalong dalam Rahmah (2017: 20) menjelaskan bahwa jika ingin meraih prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan sebuah rancangan pembinaan olahraga sedini dan secepat mungkin. Memfokuskan kepada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang telah ada, lalu pemasatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien dan terpadu diawali sejak sedini mungkin, serta mengarahkan kepada satu arah yang ingin diraih. Pembinaan

olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara tertata. Artinya, sistem yang saling berhubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terhubung dan bekerja satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah di harapkan dalam sistem (Sari et al., 2018: 9-10).

Seleksi yang disusun secara terstruktur sesuai dengan standar pembinaan olahraga, dilakukan dengan evaluasi tes dan pengukuran kemampuan fisik, motoric dan psikologis yang dilakukan secara khusus, kemudian dianalisa faktor apa yang mempengaruhi dan faktor penentunya: 1) Prestasi atau penampilan yang telah diraih, 2) Peningkatan prestasi lebih cepat daripada anak yang tidak mempunyai bakat, 3) Kualitas mental yang baik, 4) Motivasi instrinsik yang kuat, 5) Stabilitas peningkatan prestasi, 6) Daya toleransi beban latihan yang diberikan, dan 7) Memiliki jiwa kompetitif yang tinggi.

a. Sistem Pembinaan Olahraga Secara Umum

Olahraga memiliki hakikat sebagai refleksi bagi masyarakat pada suta bangsa. Olahraga mengandung nilai leluhur yang dituangkan melalui prestasi olahraga. Moto besar dalam kemajuan bangsa dapat dilihat dari cerminan prestasi olahraganya. Di Indonesia, olahraga merupakan alat pendorong untuk melahirkan insan yang berprestasi baik secara fisik, mental, intelektual, serta sosial. Faktor yang memberikan dukungan agar tercapai prestasi olahra adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya persaingan yang ketat untuk mendapatkan prestasi olahraga yang masimal. Bersaingan ketat tersebut

terjalin dalam kanca nasional maupun internasional. Ketertinggalan prestasi olahraga nasional merupakan masalah besar bagi sebuah bangsa. Inti dari tujuan olahraga itu sendiri merupakan pengembangan keharmonisan umat manusia secara paripurna. Dengan begitu, pengembangan olahraga berkonsep harus berbasis pada pengembangan manusia di Indonesia seutuhnya dengan mengintergrasikan pembangunan olahraga dengan pembangunan masyarakat. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Mutohir dan Ali Maksum (2007: 28) bahwa negara-negara maju menganut dua sistem pembinaan olahraga. Pertama, olahraga ditonjolkan pada elite sport dan kedua memfokuskan pada budaya gerak (*sport and movement culture*).

b. Target Pembinaan Olahraga

Pembinaan dapat membantu pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pembinaan memiliki program yang sistematis dan sistemik, akan menjadikan program tersebut runtut, terpadu dan berkesinambungan seperti yang di tunjukan pada gambar berikut ini:



Gambar. 1 Syahban, A. *DBON (Desain Besar Olahraga Nasional)*.

Tahapan pembinaan atlet jangka panjang adalah program pelatihan, kompetisi dan pemulihan berdasarkan pada usia biologis atlet (tingkat kematangan individu) dan bukan berdasarkan pada usia kronologis. Dengan fokus utama pada atlet, didukung oleh pelatih yang baik, administrasi, ilmu olahraga dan sponsor maka seorang atlet yang menjalani program latihan dan kompetisi Tahapan pembinaan atlet jangka panjang akan mendapatkan suatu perencanaan periodisasi yang sesuai dengan usia biologisnya dan perkembangan kebutuhannya. Tahapan pembinaan atlet jangka panjang telah dirancang untuk menyajikan suatu alur yang mudah dimengerti baik oleh atlet pemula maupun yang sudah mahir.

Tahapan pembinaan atlet jangka panjang memanfaatkan pengetahuan tentang pertumbuhan, pengembangan dan implikasinya terhadap program latihan yang dapat memampukan atlet dalam mendayagunakan potensi dengan sepenuhnya. Pembinaan yang efektif bagi atlet. Tahapan pembinaan atlet jangka panjang menyediakan dua model, yang pertama untuk tahap-tahap awal dari spesialisasi olahraga, terdiri dari lima fase (Fundamental, latihan untuk berlatih, latihan untuk pertandingan, latihan untuk menang dan istirahat). Yang kedua untuk spesialisasi olahraga tingkat lanjut terdiri dari tujuh tahap (*action kids, fundamental*, latihan untuk berlatih, latihan untuk pertandingan, latihan untuk menang dan fase istirahat).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Olahraga

Setiap individu yang mengikuti pembinaan olahraga pasti mempunyai target yaitu untuk mencapai prestasi yang maksimal. Individu tersebut

tentunya menjadi sebuah objek yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu prestasi. Prestasi merupakan sesuatu yang mutlak yang harus dimiliki suatu cabang olahraga. Cabang olahraga yang telah berprestasi sangat sulit mempertahankan prestasi yang telah dicapai, oleh karena itu peran pelatih sangatlah penting untuk membina dan melatih dengan baik.

Menurut (Bompa, T. O., & Buzzichelli, 2019) Sistem adalah seperangkat ide, teori, atau spekulasi yang terorganisir dan diatur secara metodis, itu pengembangan sistem pelatihan didasarkan pada temuan ilmiah ditambah dengan akumulasi pengalaman praktis. Sistem pelatihan tidak boleh diimporkan, meskipun mungkin bermanfaat untuk mempelajari sistem pelatihan lain sebelum mengembangkannya. Faktor langsung meliputi yang berkaitan dengan pelatihan dan evaluasi, sedangkan faktor pendukung berkaitan dengan kondisi administrasi dan ekonomi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas latihan untuk mencapai sebuah prestasi yang dijelaskan oleh (Bompa, T. O., & Buzzichelli, 2019) faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga yaitu meliputi dibawah ini:

1) Bakat

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang olahragawan secara alami disebut dengan bakat, manusia secara alamiah memiliki potensi yang berbeda-beda termasuk keterampilan dalam bidang olahraga tentunya. Bakat yang dimiliki atlet berawal dari lingkungan keluarga yang memang mendukung penuh terhadap Keputusan yang diambil oleh atlet, persahabatan maupun motivasi pelatih yang mampu memunculkan potensi

bakatnya. Ada beberapa talenta atau bakat dari para atlet yang ada pada pusat pelatihan dapat dilihat dari pemantauan tim pelatih dan pengurus pada saat kegiatan latihan sehari-hari maupun pada saat pertandingan.

2) Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting didalam pendidikan apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diriseseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat berpengaruh dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, karir.

3) Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Motivasi yang diberikan tim pelatih dan pengurus kepada seluruh atlet sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh atlet tersebut, tim pelatih dan pengurus selalu memberikan stimulus atau rangsangan kepada atlet baik itu saat latihan maupun bertanding sehingga atlet menjadi lebih semangat. Tim pelatih dan pengurus selalu memberikan program khusus bagi atlet nya sehingga para

atlet merasa sangat terbantu dengan program tersebut.

4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembinaan prestasi olahraga, tanpa kelengkapan keduanya dapat dipastikan program latihan tidak akan berjalan dengan baik. Berbagai upaya penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi di tingkat nasional maupun daerah merupakan bagian integral dari keberhasilan pembinaan prestasi olahraga.

a. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dikelola secara maksimal untuk memperoleh prestasi olahraga yang maksimal. Atlet yang berkecimpung pada olahraga tersebut memiliki prestasi olahraga baik dalam tingkat daerah, nasional, serta internasional. Dengan demikian atlet sebaiknya mempunyai tingkat kebugaran yang baik serta keterampilan yang maksimal. Olahraga prestasi menurut (Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional Bab I V pasal 20) adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dengan begitu maka pihak pemerintah wajib bertanggungjawab agar memajukan prestasi olahraga nasional agar menuju ke kanca prestasi internasional. Olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan harkat serta martabat bangsa yang dilakukan oleh orang

yang berprestasi.

Perstasi olahraga bisa didapatkan dengan dilakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan. Pembinaan tersebut harus dilakukan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu pemerintah diharuskan bertanggungjawab untuk menjadi fasilitator agar olahraga dapat berkecimpung di kanca internasional. Olahraga prestasi dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi, ada beberapa tahapan dalam pencapaian prestasi diantaranya:

1) Tahap Permasalahan

Dalam pelaksanaan pembinaan olahraga biasanya mengikuti beberapa tahapan pembinaan sesuai dengan teori piramida. Pembinaan olahraga dalam konsep piramida yaitu bertahap, berjenjang, serta berkesinambungan. Sehingga jangkauan pembinaan olahraga yang memiliki populasi terbesar memiliki sasaran yang antara lain: kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5-M yaitu murah, meriah, massal, menarik, dan manfaat. Piramida dengan lapisan paling bawah disebut dengan permassalan. Maksud dari permassalan tersebut adalah dasar dari pokok olahraga. Sasarannya sendiri melibatkan massa yang sebanyak-banyaknya dalam berkecimpung di kegiatan olahraga. Peserta yang tergabung terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, TNI dan lain-lain. Adapun tujuan orang melakukan olahraga

disini berbeda-beda yaitu untuk kesegaran jasmani, rekreasi, rehabilitasi, kesehatan dan lain-lain.

2) Tahap Pembibitan

Pada tahapan ini, semakin banyak masyarakat yang terlibat dan menyenangi olahraga maka akan semakin mudah mendapatkan bibit-bibit terbaik untuk dijadikan sebagai olahragawan profesional/atlet. Dari bibit-bibit yang ada diharapkan akan lahir atlet-atlet potensial yang akan meraih prestasi tinggi. Pembibitan merupakan suatu *Process* yang dilaksanakan dalam upaya mendapatkan atlet berbakat yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui sesuatu yang ilmiah. Pembibitan yang dilakukan juga mempertimbangkan faktor bakat alami atau pembawaan lahir ditunjang dengan penelitian yang bersifat ilmiah, dan juga mempertimbangkan faktor teori keilmuan untuk menghasilkan atlet potensial dimasa yang akan datang. Pencarian babit terbaik dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompetensi dibidangnya melalui organisasi atau lembaga yang menaungi olahraga tersebut. Selain itu pembibitan akan berhasil melalui beberapa *Process* yang salah satunya melalui tes dan pengukuran.

3) Tahap Pembinaan

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan. Kondisi dalam tahapan ini adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak, dalam tahapan ini kegiatan pembinaan yang utama dilakukan mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana managemen organisasi yang dilakukan dalam mengembangkan prestasi

olahraga secara keseluruhan. Ada empat program pemerintah yang akan dilaksanakan dalam upaya pembangunan olahraga nasional yaitu: (1) program pengembangan dan keserasian kebijakan olahraga, (2) program pemasarkan olahraga dan kesegaran jasmani, (3) program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga, (4) program peningkatan prestasi olahraga. Pelaksanaan program dilakukan secara menyeluruh, sistematis, serta terpadu bagi seluruh kalangan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam subjek ini adalah masyarakat dengan menyesuaikan kondisi masing-masing sesuai dengan letak geografi, budaya, potensi, dan kekuatan untuk memperoleh suatu bangsa dengan kekuatan ketangguhan olahraga untuk prestasi olahraga ditingkat nasional, regional mauapun internasional (Undang-undang No 25 tahun 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan dari pemerintah adalah bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan program pembinaan olahraga di indonesia dalam mencapai hasil yang maksimal untuk kemajuan olahraga itu sendiri dan komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri adalah tujuan, managemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evauasi dan penelitian dan dana.

b. Kriteria pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi

Undang-undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional menjelaskan bawa prestasi olahraga bisa tercapai apabila memenuhi beberapa kriteria seperti: atlet potensial yang diarahkan

oleh pelatih. Pembina dan pengurus induk cabang harus memenuhi sarana dan prasarana latihan serta kebutuhan atlet dan pelatih. Hasil pembinaan dapat dievaluasi melalui try out baik dalam maupun luar negeri. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bertanding dan kematangan bertanding. Namun ada pula hal yang perlu diperhatikan bahwa aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan pendanaan yang professional dan penuh pertanggungjawaban. Adapun beberapa kriteria dalam pembinaan prestasi olahraga antara lain:

1) Atlet

Atlet adalah orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6). Sedangkan olahragawan atau atlet adalah seorang pengolahragawan yang ikut serta dalam pelatihan secara teratur dan memiliki kejuaraan dengan penih dedikasi untuk meraih prestasi. Atlet inilah yang nantinya akan menjadi objek/sasaran dalam kegiatan pelatihan cabor yang ditekuni.

2) Tenaga Keolahragaan

Tenaga keolahragaan merupakan setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetisi dalam bidang olahraga yang di dalamnya terdapat pelatih, wasit, guru, manager, instruktur dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya (UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 9). Pelatih merupakan tokoh penting yang dibutuhkan dalam *Process* pelatihan

olahraga. Dimana pelatih tersebut akan memberikan tuntunan kepada atlet agar dapat mencapai prestasi dengan optimal. Pelatih merupakan seseorang yang dianggap professional untuk membantu, membimbing, membina, dan memberikan pengarahan kepada atlet terpilih berbakat untuk kemudian merealisasikan prestasi yang maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (KONI tentang Proyek Garuda Emas, 1998). Sedangkan wasit merupakan tokoh pengadil di lapangan setiap adanya pertandingan olahraga. Pada sebuah pertandingan, wasit memiliki wewenang yang penuh untuk memimpin jalannya pertandingan olahraga. Wasit juga memiliki hak teguh peraturan permainan pertandingan olahraga. Hak teguh tersebut terhitung dari saat masuk hingga meninggalkan lapangan. Ada beberapa macam istilah wasit dalam bahas Inggris dikenal dengan nama referee, unipire, judge, atau linesman.

3) Pendanaan

Faktor penting untuk mendukung suksesnya program pembinaan prestasi olahraga adalah adanya pendanaan yang memadai. Sumber dana alternatif perlu digali lebih dalam guna memenuhi kebutuhan pembinaan cabang-cabang olahraga prestasi. Pendanaan memiliki nilai penting dalam menyukseskan pembinaan dan pengembangan olahraga. Ketersediaan pendanaan akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh pembinaan dan pengembangan olahraga dengan baik. Kebutuhan-kebutuhan yang dapat terpenuhi antara lain adalah

pengadaan sarpras, pemeliharaan dan perbaikan sarpras. Pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet harus mulai dari perekrutan sampai dengan pemasaran latihan dan ikut serta dalam event kejuaraan dan kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

4) Metode

Metode adalah cara yang dapat dilakukan untuk mendukung terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Metode yang digunakan tersebut antara lain melalui pemutusan latihan yang didalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan kepada atlet dan juga program-program latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental.

5) Sarana dan Prasarana

Dalam Undang-Undang RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal I ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelengaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana olahraga memiliki peran yang penting sebagai penunjang pembinaan dan pengembangan olahraga terkhususnya pada olahraga prestasi. Sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sebaiknya memenuhi standar nasional atau bahkan internasional. Dalam

kutipan Harasuki (2012: 265) menyatakan bahwa prasarana olahraga prestasi hendaknya memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga. Standar yang digunakan yaitu memenuhi standar ukuran nasional, kualitas bahan dan material yang dipakai harus memenuhi syarat Internasional.

7. Pembinaan Prestasi *Beach Volleyball* Sumatera Utara

Prestasi *beach volleyball* adalah variasi dari bola voli yang dimainkan di atas pasir. Voli pantai populer sebagai aktivitas rekreasi di tempat-tempat yang memiliki pantai berpasir yang luas, namun sering juga dimainkan di lapangan pasir dan bukan di Pantai Lapangan yang digunakan dalam permainan bola voli pantai memiliki ukuran yang lebih sempit jika dibandingkan dengan lapangan bola voli dalam ruangan yang mana memiliki ukuran 9 x 9 meter (ukuran setengah lapangan), sedangkan lapangan yang digunakan pada permainan bola voli pantai hanya berukuran 8 x 8 meter.

Di Sumatera Utara *beach volleyball* atau voli pantai belum terlalu populer jika dibandingkan dengan voli indoor, pemassalan yang kurang membuat cabang olahraga voli pantai sangat susah merekrut atlet yang berbakat, akan tetapi fenomena ini berbanding terbalik dengan prestasi yang telah diraih oleh atlet voli pantai jika dibandingkan dengan atlet voli indoor.

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukannya. Dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, balai diklat, baik ditingkat lokal, nasional,

maupun internasional, dimana keseluruhannya membutuhkan suatu mekanisme yang lebih baik dalam membina olahraga. Dalam meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga, peran seorang pelatih dalam hal ini sangat berperan besar dalam memajukannya. Maka untuk meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga, peran seorang pelatih dalam hal ini sangat berperan besar dalam memajukannya. Maka untuk meningkatkan suatu prestasi cabang olahraga tentu diperlukan seorang pelatih yang mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih atau dipegang agar dapat terciptanya kerativitas, variasi-variasi latihan yang baik sesuai dengan tujuannya. Disamping itu tugas dan peran seorang pelatih tidak hanya membina dan melatih pemain, akan tetapi lebih dari itu, seorang pelatih harus mengetahui karakteristik individu dan kejiwaan atletnya. Pelatih harus bertindak tegas dan tepat sesuai situasi dan kondisi, serta bisa membina kemampuan anak didiknya untuk menerapkan program latihan yang akan menunjang manajemen latihan yang baik (Priyanto et al., 2014).

Pembinaan prestasi yang dilakukan tim *beach volleyball* Sumatera Utara dilakukan melalui perancanaan dan pembuatan program secara tertulis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan prestasi di tim *beach volleyball* Sumatera Utara terjadwal dengan baik. Jadwal kegiatan latihan *beach volleyball* Sumatera Utara dilaksanakan empat kali dalam seminggu dengan intensitas tinggi demi menghadapi kejuaran nasional PON (Pekan Olahraga Nasional).

Model pembinaan prestasi pada Tim *beach volleyball* Sumatera Utara menggunakan model pembinaan bentuk segi tiga atau sering disebut pola piramid dan berporos pada proses pembinaan yang bersinambung (*kontinum*), karena pola ini didasari dengan cara padang (*paradigma*) yang utuh dalam memaknai program pemasalan dan pembibitan.



Gambar. 2 Tahapan Pembinaan Prestasi Tim *Beach Volleyball* Sumatera Utara

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Tim *beach volleyball* Sumatera Utara, maka dalam *process* pembinaan prestasi atlet, peran yang harus dilakukan adalah pertama memberikan bekal mental kemampuan teknik dasar, kemudian teknik yang bervariasi dalam penerapan permainan yang sebenarnya, kemudian yang kedua memberikan motivasi kepada atlet agar memiliki bekal pada cabang olahraga voli pantai. Pemberian porsi latihan harus disesuaikan dengan usia atlet agar tidak mengalami kelelahan. Selain itu pemberian variasi latihan juga dilakukan supaya para atlet tidak merasa jemu dan bosan. Pelaksanaan proses pembinaan dilaksanakan dengan baik. Dan perlu dilakukan melalui proses yang

sistematik dan berjenjang, serta menempuh jangka waktu yang relatif lama. Mulai waktu inilah program pembinaan direalisasikan dalam bentuk berbagai rancangan yang strategis untuk mendapatkan prestasi yang optimal, memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian prestasi yang tinggi.

B. Kajian Penelitian yang relevan

A. Penelitian (Leksono, 2023) dengan judul Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram Di Faji Banyumas 2017 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi konteks, *Input, Process*, dan produk pembinaan prestasi di Faji Banyumas. Model evaluasi yang digunakan menggunakan model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Faji Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis dekriptif kualitatif. Hasil penelitian Evaluasi program pembinaan prestasi arung jeram di Faji Banyumas tahun 2017 – 2022 pada komponen *Context* meliputi visi dan misi, tujuan program, dan AD/ART dikategori cukup. komponen *Input* meliputi financial, dukungan pemerintah, dukungan orang tua dan masyarakat , atlet, pelatih , pengurus. 4 sub aspek financial mendapat 3 cukup dan 1 kurang, dukungan pemerintah dikategori baik, 3 sub aspek dukungan orang tua dan masyarakat mendapat 3 nilai cukup, 2 sub aspek atlet mendapat 2 nilai cukup, 8 sub aspek pelatih mendapat nilai 3 baik, 3 kurang, dan 2 cukup, 2 sub aspek pengurus mendapat nilai 2 baik. Pada komponen proses meliputi manajemen organisasi, sarana

prasaranan, program latihan, reward kepada atlet, kompetisi, penerapan IPTEK, dukungan media. 6 aspek sub manajemen organisasi mendapat nilai 5 baik, 1 cukup, 3 sub aspek sarana prasarana mendapat nilai 3 cukup, 5 sub aspek program latian mendapat nilai 3 cukup, 2 kurang, reward kepada atlet mendapat 2 nilai cukup, 5 sub aspek kompetisi mendapat nilai 2 baik dan 2 cukup, 4 sub aspek penerapan IPTEK mendapat nilai 4 cukup, 2 sup aspek dukungan media mendapat nilai 2 cukup. Pada komponem *Product* meliputi prestasi daerah, prestasi wilayah Regional Jateng dan DIY, prestasi nasional dikategori baik.

B. Penelitian (Agnia Mayang Fauni, 2024) dengan judul Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi *Context, Input, process, dan Product* pada manajemen pembinaan prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi yang menggunakan metode Kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan peneliti adalah CIPP. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus, atlet, dan pelatih UKM Pencak Silat UNY. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dengan kriteria : pelatih yang terlibat dalam pembinaan program latihan, pengurus yang masih bertugas, dan atlet yang masih aktif latihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1)

evaluasi *Context* dalam manajemen pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta pernyataan pengurus, pelatih dan atlet sangat baik. 2) evaluasi *Input* didapatkan pernyataan dari pengurus, pelatih dan atlet manajemen pembinaan prestasi pada UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta baik. 3) evaluasi process didapatkan bahwa dari pengurus, pelatih dan atlet menyatakan baik. 4) evaluasi *Product* didapatkan bahwa manajemen pembinaan prestasi UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta menurut pengurus, pelatih, dan atlet sangat baik.

C. Penelitian (Putri Amanda, 2024) dengan judul Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Pemusatan Latihan Kabupaten Bangka Tahun 2023 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah pengurus KONI Bangka, pelatih, dan atlet yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Dengan syarat (1) pengurus KONI dan PENGKAB Kabupaten Bangka yang terlibat dalam tim puslatkab Kabupaten Bangka, (2) atlet dewasa berusia 17-35 tahun, (3) pelatih atlet Pencak Silat dewasa. Berdasarkan syarat tersebut yang memenuhi berjumlah 40 atlet. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat pemusatan latihan Kabupaten Bangka meliputi Planning berada pada kategori sangat tinggi sebesar 52,50% ,organizing berada

pada kategori sangat tinggi sebesar 47,50% , actuating berada pada kategori sangat tinggi sebesar 72,50% , controlling berada pada kategori sangat tinggi sebesar 62,50% , evaluating berada pada kategori sangat tinggi sebesar 52,50%, budgeting berada pada kategori sangat tinggi sebesar 50,00%.

- D. Penelitian (Fuad Yasbani, 2024) dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Klub Pandiga Yogyakarta. Kajian evaluasi dilakukan terhadap klub bulu tangkis Pandiga dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konteks, sumber daya dan implementasi program. Program bulu tangkis, pengembangan prestasi olahraga pada klub ini. Metode Penelitian yang digunakan yaitu evaluasi menggunakan CIPP dengan memberikan kuisioner dan wawancara kepada atlet, pengurus dan pelatih yang berjumlah orang, penelitian ini menggunakan Teknik Total sampling dalam pemilihan sampelnya, dan penelitian ini dilakukan di GOR Pandiga Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Klub Bulu Tangkis Pandiga telah memiliki visi dan misi yang jelas namun beberapa aspek masih perlu mendapat perhatian lebih. (1) Penilaian konteks, meskipun klub memiliki visi dan misi yang jelas, namun masih terdapat kesenjangan dalam memahami motivasi atlet dan peran orang tua. Motivasi atlet dan dukungan orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet, oleh karena itu pemahaman yang lebih baik dan

strategi terkait harus dipertimbangkan selama *Process* tersebut. Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan kinerja olahraga. (2) Penilaian *Input* menunjukkan bahwa klub mendapat dukungan yang baik dari atlet, pelatih, dan fasilitas yang memadai. Namun kendala seperti kurangnya sponsor dan motivasi atlet masih menjadi tantangan yang harus diatasi. (3) Evaluasi *Process* menunjukkan bahwa program latihan dan supervisi telah terlaksana dengan baik, namun perlu mendapat perhatian khusus terhadap motivasi atlet dan kerja sama antara Pengurus, pelatih, dan orang tua. (4) Secara *Product* Peningkatan kerja sama dan komunikasi antar seluruh komponen dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pengembangan prestasi olahraga pada klub ini. Rekomendasi perbaikan terutama dari segi motivasi atlet dan kerja sama dengan orang tua diajukan agar klub dapat terus berkembang dan mencapai hasil olahraga yang lebih baik.

C. Alur Pikir

Evaluasi dalam penelitian ini, membahas tentang semua aspek yang mendukung program pembinaan prestasi *beach volleyball* Sumatera utara, semua indikasi permasalahan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi akan dikaji dengan lebih spesifik lagi untuk mendapatkan data yang nyata dan valid dalam program pembinaan prestasi yang dijalankan di pembinaan *Beach Volleyball* Sumatera utara. leh karena itu, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang merupakan salah satu model riset evaluasi yang paling komprehensif untuk mendapatkan semua data yang ada, data-data yang dimaksud telah

disusun oleh peneliti dalam suatu kerangka berpikir. Diharapkan dengan adanya kerangka berpikir, pada saat *process* pengambilan data yang berlangsung tidak keluar dari konteks penelitian yang ingin dicapai.

Dalam evaluasi program pembinaan prestasi *Beach Volleyball* di Sumatera Utara, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang memberikan kerangka kerja sistematis untuk menganalisis program. Berikut adalah penjelasan tambahan mengenai langkah-langkah dalam evaluasi, seperti:

- (1) *Context* membahas tentang latar belakang program pembinaan, Tujuan Program pembinaan dan Program pembinaan, Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa tujuan program pembinaan sudah jelas dan terukur, sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi olahraga jangka Panjang,
- (2) *Input* membahas tentang Pelatih (Kompetensi, pengalaman, dan sertifikasi pelatih), Atlet (Kriteria seleksi, potensi, serta motivasi atlet), Sarana & Prasarana (Ketersediaan fasilitas latihan yang memadai sesuai standar olahraga), Pendanaaan (Sumber dan alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung keberlanjutan program),
- (3) *Proces* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan dan Monev (*monitoring & evaluasi*) hal ini juga membahas terkait Pelaksanaan program latihan yang sistematis sesuai dengan perencanaan serta,
- (4) *Product* membahas tentang Prestasi. Tahap ini menilai hasil akhir dari

program pembinaan. Evaluasi mencakup pencapaian prestasi atlet, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu, dampak program terhadap pengembangan potensi atlet dan kontribusinya terhadap olahraga daerah juga menjadi fokus penilaian.

Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolok ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolok ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di programkan di fiji banyumas dan kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No. 3 tahun 2005 tentang olahraga nasional.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini berdasarkan evaluasi model CIPP adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi *Beach Volleyball* Sumatera utara berdasarkan evaluasi model CIPP ?
2. Bagaimana *Contexts* Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi *Beach Volleyball* Sumatera utara?
3. Bagaimana *Input* program pembinaan prestasi *Beach Volleyball* Sumatera utara?
4. Bagaimana *process* pelaksanaan program pembinaan prestasi di *Beach Volleyball* Sumatera utara?
5. Bagaimana *Product* pelaksanaan program pembinaan prestasi di *Beach Volleyball* Sumatera utara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan menggunakan model CIPP (*Contex, Input, Proces, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan pendekatan metode campuran yaitu deskriptif kuantitatif. Adapun model evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi program pendidikan karakter adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Titik fokus dari model CIPP ialah faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu program. Model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan, bukan hanya untuk membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut (Nurhayani & Yaswinda, 2020).

Model CIPP ini sangat membantu suatu program yang sedang berlangsung dalam memberikan akutabilitas atau bentuk kewajiban pertanggung jawaban seseorang pemimpin atau pelatih dalam suatu organisasi. Model evaluasi CIPP yang ddi kembangkan oleh Stufflebeam dalam jurnal Iskandar dkk, mengatakan bahwa model evaluasi CIPP sangat baik dalam melihat sejauh mana program-program yang sedang di laksanakan, dengan menggunakan program ini dapat di ketahui dan melihat semua aspek yang di jalankan sebelumnya (Basaran et al., 2021).

Penelitian menggunakan CIPP model ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan prestasi *beach volleyball* Sumatera Utara dengan apa

yang seharusnya di capai berdasarkan standar yang telah di tetapkan. Evaluasi bermanfaat untuk memberikan umpan balik tentang proses pelatihan, pendidikan, dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal Ini dapat memberikan pemahaman pada pemain, siswa, subjek pelaku olahraga tentang perkembangan setiap individu, program, kegiatan yang dilakukan (Sulistiyono, 2017).

B. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP sebab model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *context, input, process, dan product*. CIPP sebagai salah satu model evaluasi yang komprehensif, yang berarti mendapatkan informasi yang lebih akurat dan tidak bias serta melakukan evaluasi atas apa yang telah dicapai pada pembinaan prestasi atlet cabang olahraga *beach volleyball* Sumatera Utara dengan berdasarkan standart manajemen pembinaan prestasi yang telah dipersiapkan.

1. Context

Pada program ini bertujuan untuk mengetahui tujuan yang relevansi dari suatu program. Biasanya mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan di laksanakan. Evaluasi *context* juga dapat mendeskripsikan dan merincikan kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sample yang akan dituju dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yaitu perencanaan program yang dilakukan dan peluang yang belum di manfaatkan semaksimal mungkin dalam perencanaan dan tujuan program pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball* Sumatera

Utara. Dalam penulisan ini memiliki unsur yang bisa dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada *context* menjelaskan lingkungan yang mendukung serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi.

2. *Input*

Pada tahap *input* berisikan mengatur membantu keputusan, menentukan sumber-sumber yang akan di gunakan serta apa saja rencana untuk meraih tujuan dan bagaimana prosedur itu dapat tercapai. Pada tahanapan *input* membahas apakah *input* yang digunakan cukup memuaskan, bagaimana kualitas dari *input*, darimana *input* ini diperoleh, berapa besar biayanya, siapa saja yang terlibat untuk melaksanakan proses serta bagaimana kualifikasi dari kompetisinya. *Input* juga menyertakan pengumpulan arahan untuk membuat penilaian terkait strategi yang di butuhkan dalam pencapaian program tujuan yang telah di tetapkan, serta menentukan ssasaran dan kendalam program tersebut. Pada penulisan penelitian ini *input* menilai tujuan yang ada di program pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball* Sumatera Utara.

3. *Process*

Kegiatan pelaksanaan *process* mengumpulkan informasi tentang kapan program dilaksanakan, bagaimana prosedurnya dilaksanakan, dan bagaimana performa atau kinerja individu yang terlibat dalam pelaksanaannya. Apakah program yang dirancang dapat dijalankan sesuai rencana, apakah semua *input* mendukung program, dan apakah ada masalah dalam menjalankan program.

Evaluasi *process* biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi *process* dalam penelitian ini yaitu bagaimana *process* program pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball* Sumatera Utara.

4. *Product*

Pada program CIPP terdapat tahap yang terakhir yaitu evaluasi *product* atau disebut dengan hasil yang akan dicapai pada suatu program. Pada tahap ini, kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan seberapa jauh tujuan program tercapai, program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah, bagaimanakah tingkat kepuasaan orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan. Evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Product* dalam penelitian ini yaitu tujuan dari dilaksanakannya program pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball* sumatera utara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di mess pusat pelatihan daerah *beach volleyball* Sumatera Utara, jalan melanthon siregar, gg cantik manis, kota pematang siantar Sumatera Utara.

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksakan dari 13 sampai 15 November 2024.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah jumlah total subjek dalam suatu penelitian (Anshori, Muslich, 2019) yang menjadi populasi dalam penelitian ialah 13 orang diantaranya 3 pengurus, 2 pelatih dan 8 atlet.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Rose, Lauren M., 2017; Zalla, C., 2020) dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan teknik purposive sampling. (Creswell, 2021) metode purposive sampling dapat memberikan informasi terbaik terkait permasalahan penelitian yang sedang dihadapi. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan pengurus, pelatih, dan atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara total keseluruhan 13 orang diantaranya 3 pengurus, 2 pelatih dan 8 atlet dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Pengurus yang masih aktif terlibat dalam kepengurusan pembinaan olahraga *Beach Volleyball* Sumatera Utara berjumlah 3 orang.
2. Pelatih yang terlibat dalam pembinaan prestasi *Beach Volleyball* Sumatera Utara berjumlah 2 orang.
3. Atlet yang telah lulus seleksi untuk ikut PON yang berjumlah 8 orang dengan rata-rata umur 15-25 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Anufia, Budur, 2019) langkah-langkah pengumpulan data dalam mendapatkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi baik yang terstruktur dan berlandaskan sesuai dengan teori yang digunakan, kemudian materi-materi visual, serta berkomunikasi atau wawacara yang direkam untuk menghasilkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada pengurus, pelatih dan atlet *beach volleyball* Sumatera Utara. Instrumen lebih didasarkan pada tujuan program, kegiatan program dan indikator ketercapaian program

2) Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena

ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, S., & Lestari, 2021) Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi dan angket (Kuesioner). Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Makbul, 2021).

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat sebelum praktik mengajar atau melakukan pengamatan awal dalam arti sederhana ialah sebuah proses penelitian dalam melihat situasi dan kondisi penelitian dilapangan (Pratama, 2022). Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau langsung di lokasi penelitian guna membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian (Burhan, 2022). Dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan, adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah manajemen prestasi *beach volleyball* Sumatera Utara.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos atau internet (*Google Form*) (Amin, Nur Fadilah,

2023) angket juga dapat didefinisikan sebagai adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk melakukan survei, yang merupakan *Process* pengumpulan, pengambilan sampel, analisis, dan interpretasi data dari sekelompok orang (Burhan, 2022). Angket (kuesioner) dalam penelitian ini berupa pernyataan yang berhubungan dengan evaluasi manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball* Sumatera Utara.

Pada penelitian ilmiah data diperoleh dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk variabel penelitian ini adalah menggunakan angket dengan model Skala *Likert*. Pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur berupa lembaran kuesioner atau angket berskala *Likert* data yang di peroleh berupa data interval atau rasio dikotomi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS) sehingga dengan demikian penyusunan berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

Tabel 2. Alternatif jawaban

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner pengurus, pelatih dan atlet

Variabel	Indikator	Komponen	Nomor Item Valid	Tdk Valid
Context	Latar belakang program	Stuktur organisasi	2	1, 3
		Program jangka pendek dan Panjang	4,5,6	-
		Strategi pembinaan atlet	7,8,9	-
	Tujuan program pembinaan	Visi dan misi	10,11,12	-
		Target juara		
	Program pembinaan	Pembinaan pemanduan bakat	16,17,18	-
		Pembinaan prestasi	19,20,21	-
Input	Atlet	Seleksi atlet	22,23,24	-
	Pelatih	Pembuatan program latihan	26	25, 27
		Seleksi pelatih	28,29,30	-
	Sarana dan prasana	Standart kelengkapan	31,32,33	-
		Kelengkapan sarana dan prasarana	34,35,36	-
	Pendanaan	Pendanaan untuk mengembangkan pemusatan latihan	37, 39	38
		Pendanaan untuk sarana dan prasarana	40,41	42
		Pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana	45	43, 44
		Kesejahteraan pelatih dan atlet	46, 47, 48	-
		Pelaksanaan pembinaan prestasi	49,50,51	-
Process	Pelaksanaan program latihan	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	49,50,51	-
		Program 60 latihan jangka Panjang dan jangka pendek	52,53,54	-
		Persiapan umum	56,57	55
		Persiapan khusus	58, 60	59
		Pra kompetisi	61,62	63
		Kompetisi utama	65,66	64
		Transisi	68,69	68, 69
	Monitoring	Pelaksanaan monitoring	70,71,72	-
Product	Prestasi	Tingkat provinsi	73,74,75	-
		Tingkat nasional	76,77,78	-
Jumlah			67	14

3) Validasi Dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang berisi pernyataan dan pertanyaan yang diajukan kepada pengurus, pelatih dan atlet *beach volleyball* Sumatera Utara. Instrument yang digunakan oleh peneliti memakai instrument angket / kuesioner yang akan di validasi oleh ahli validator manajemen olahraga.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari penelitian evaluasi valid. Bila dalam penggunaan instrumen yang valid maka akan menghasilkan juga data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

2. Reabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian bisa dikatakan dipercaya atau reliable apabila digunakan akan dapat menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dari kenyataan. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluru butir atau item pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014) Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Reliabilitasi yaitu :

- a. Jika nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner angket dinyatakan *reliabel* atau konsisten sehingga bisa digunakan dalam penelitian.
- b. Jika nilai *Cronbachs Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak *reliabel* atau tidak konsisten

Dalam penelitian ini menggunakan kuesinoer yang memiliki nilai Reliabilitas nya sebesar $> 0,60$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya angket yang digunakan dalam penelitian ini bisa digunakan dalam sebuah penelitian.

4) Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil manajemen pembinaan prestasi olahraga *Beach Volleyball* Sumatera Utara. Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data-data tersebut sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari data tersebut. Pada penelitian ini teknik data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Menurut (Sugiyono, 2019) “analisis deskriptif merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa keinginan membuat kesimpulan berlaku untuk umum”. Pada penelitian analisis deskriptif ini menggunakan penyajian data menggunakan perhitungan yang berasal dari responden melalui penjabaran grafik dan tabel.

1. Perhitungan skor penelitian

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019) Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori.

Menentukan skor pemberian skor dilakukan sesuai dengan skala likert yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pemberian skor ditinjau berdasarkan tabel skor berdasarkan skala Likert menurut (Sugiyono, 2019). Kemudian Pengkategorian skor digunakan untuk mengetahui kategori presentase skor yang diperoleh dari data penelitian. Pengkategorian skor ditinjau berdasarkan tabel kategori skor menurut (Sugiyono, 2019) Dalam Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor setiap aspek yang dinilai
- 2) Menjumlahkan skor semua aspek
- 3) Menentukan skor maksimal Skor maksimal = jumlah penilai × bobot maksimal
- 4) Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Skor\ Riil}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

5) Kriteria Keberhasilan

Data yang terkumpul dari kuesioner pengambil kebijakan, pengelola, dan dianalisis secara kuantitatif kemudian dimaknai dengan skala likers. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrin, Suryadi, Suryani Alifah, 2018; Saputra & Nugroho, 2017). Pengkategorikan didasarkan pada daerah kurva normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori persen (Widoyoko, 2013) yaitu:

Tabel 4. Pengelompokan

No	Rentang Presentase (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	0-20	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis akan menjelaskan secara umum bagaimana hasil yang telah diperoleh dari penelitian dengan mendapatkan data dari pengurus, pelatih, dan atlet *beach volleyball* Sumatera Utara. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, responden yang diujikan dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih, serta pengurus dari *beach volleyball* Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung selama 13 sampai 15 November 2024 berlokasi PBVSI Sumatera Utara secara *daring* menggunakan *google form*. Terkait hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci di bagian analisis data serta pembahasan. Penelitian evaluasi manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 ini merupakan hasil yang berupa fakta-fakta menarik tentang masalah yang ada dalam suatu program pembinaan dilaksanakan, semua data yang akan dijabarkan dalam evaluasi ini adalah sesungguhnya dari hasil evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh penelitian menggunakan angket/kuesioner yang berisi pernyataan dan pertanyaan.

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan (Hendryadi, 2017). Jadi,

kuesioner/angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden penelitian. Dalam penulisan penelitian ini kuesioner berisikan pernyataan mengenai pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball*. Kuesioner ini di arahkan kepada pengurus, pelatih dan juga atlet. Pembahasan hasil penelitian ini akan di jelaskan dan dipaparkan secara lebih spesifik dengan semua data yang telah di temukan dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini peneliti ingin memberitahukan dan membantu peningkatan kualitas dari tata Kelola pembinaan organisasi olahraga yakni PBVSI Sumatera Utara dengan memberikan beberapa Solusi dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Dalam penelitian ini peneliti melakukna penelitian terhadap *beach volleyball* Sumatera Utara, melalui analisis data yaitu kuesioner.

2. Profil subjek penelitian

Subjek penelitian ini meliputi pengurus berjumlah 3 orang, pelatih berjumlah 2 orang, dan atlet berjumlah 8 dengan total keseluruhan yang berjumlah 13 orang. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini merupakan subjek yang dianggap mengetahui tarkait evaluasi manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut.

B. Hasil Analisis

Hasil data penelitian yang di dapatkan berdasarkan evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga *beach volleyball* yang didapatkan hasil

penelitian berdasarkan kuesioner dan wawacara. Kuesioner penelitian ini telah mendapatkan validasi dari dosen ahli yakni Prof. Yudik Prasetyo, M.Kes, Dr. Sigit Nugroho, M.Or, dan Dr. Sulistiyono, M.Pd. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* koefisien 0,60.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	81

Gambar. 3 Hasil *Reability* SPSS

Menurut perhitungan melalui SPSS di atas, jumlah r yang dihitung adalah 0,931, sedangkan nilai r-tabel yang ditentukan adalah 0,6. Perbandingan yang mengejutkan ini menunjukkan bahwa, dengan $0,931 > 0,6$, jumlah r hitung > dari nilai tabel r. Maka, keseluruhan pernyataan dari kuesioner dianggap dapat dipercaya dan reliabel.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan menjeaskan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program dan membantu menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Firmansyah, 2023). Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa evaluasi *context* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebijakan manajemen pembinaan prestasi olahraga *beach volleyball* telah dilaksanakan dengan efektif. Evaluasi ini didasarkan pada tiga aspek utama diantaranya latar belakang program, tujuan program

dan pelaksanaan program pembinaan. Di harapkan melalui evaluasi ini mampu mendukung pencapaian tujuan pembinaan serta apakah program sudah dijalankan sesuai dengan kebutuhan dengan tantangan yang di hadapi di bidang cabang oahraga tersebut.

Pembinaan olahraga yang berkelanjutan menjadi tolak ukur ketercapaian prestasi suatu bangsa. Ruang lingkup pembinaan prestasi olahraga nasional dilakukan pada bidangolahraga pendidikan,olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi (Amali, 2022). Hak berolahraga bagi setiap individu menunjukkan bahwa olahraga merupakan salah satu usaha memperbaiki kualitas hidup manusia, baik menyangkut kesehatan fisik, mental, emosional dan social. Olahraga adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, emosional, dan sosial manusia, seperti yang ditunjukkan oleh hak berolahraga bagi setiap individu. fokus pembinaan prestasi cabang olahraga *beach volleyball* Sumatera Utara untuk mendukung dan memfasilitasi pemain *beach volleyball* menjadi pemain yang hebat pada bidangnya untuk menguasai teknik dan kemmapuan bermain *beach volleyball* memiliki jiwa raga yang sehat.

Atlet memiliki kemampuan mental yang kuat untuk menilai prestasi atlet harus mengikuti proses pembinaan berjenjang dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang jelas. proses pembinaan *beach volleyball* yang efektif memerlukan program yang dillakukan secara serius dan berdasarkan ilmu kepelatihan yang tepat. Ilmu kepelatihan adalah suatu ilmu yang mempelajari sistematika latihan dan pertandingan dalam olahraga untuk mencapai tujuan

prestasi yang semaksimal mungkin. Dalam ilmu kepelatihan ada beberapa unsur yang dapat meningkatkan pencapaian prestasi mencakup, *sport training* dengan peraturan-peraturannya, beban latihan, latihan kondisi fisik, latihan teknik, taktik, pembinaan mental, kematangan juara, *planning* (perencanaan), teori pertandingan, dan *talent scouting*. Pengertian latihan adalah suatu bentuk olahraga yang memerlukan latihan dan pengembangan atlet untuk mencapai kemampuan jasmani dan rohani setinggi-tingginya dalam waktu yang telah direncanakan (Saharullah, 2020). Berikut ini adalah presentase hasil dari evaluasi *ontext* diantaranya:

Tabel 5. hasil presentase *context* pelatih

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	18	43
2	Setuju	22	52
3	Tidak Setuju	2	5
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		42	100

Diketahui dari 21 pernyataan mengenai variabel *context* untuk aspek pelatih yang diberikan kepada 2 responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 18 kali dengan persentase 43% dan tingkat pencapaian sebesar 95% (sangat baik). Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 22 kali dengan persentase 52% (cukup), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 2 kali dengan persentase 7% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *Context* untuk aspek pelatih ini mencapai 95% (sangat baik).

Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden pelatih, konteks peran pelatih dinilai sangat baik.

Tabel 6. Hasil presentase *context* pengurus

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	20	32
2	Setuju	36	57
3	Tidak Setuju	7	11
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		63	100

Diketahui dari 21 pernyataan mengenai variabel *context* untuk aspek pengurus yang di berikan kepada 3 responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 20 kali dengan persentase 32% (kurang), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 36 kali dengan persentase 57% (cukup), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 7 kali dengan persentase 11% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *context* untuk aspek pengurus ini mencapai 89% (sangat baik) . Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, konteks peran pelatih dinilai sangat baik.

Tabel 7. Hasil presentase *context* atlet

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	103	61
2	Setuju	58	35
3	Tidak Setuju	7	4
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		168	100

Diketahui dari 21 pernyataan mengenai variabel *context* untuk aspek atlet yang diberikan kepada 8 responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 103 kali dengan persentase 61% (baik), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 58 kali dengan persentase 35% (kurang), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 7 kali dengan persentase 4% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *context* untuk aspek atlet ini mencapai 96% (sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, konteks peran pelatih dinilai sangat baik.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* merupakan evaluasi yang memeliki tujuan menyediakan beberapa informasi guna memnentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai program. Evaluasi *input* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program (Jamaludin, 2018). Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat

untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien. Berikut adalah hasil dari evaluasi *input* diantaranya:

Tabel 8. Hasil presentase *input* pelatih

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	11	20
2	Setuju	21	39
3	Tidak Setuju	22	41
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		54	100

Diketahui dari 27 pernyataan mengenai variabel *input* untuk aspek pelatih yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 11 kali dengan persentase 20% (kurang), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 21 kali dengan persentase 39% (kurang), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 22 kali dengan persentase 41% (cukup). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *input* untuk aspek pelatih ini mencapai 59%(cukup). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, konteks peran pelatih dinilai cukup.

Tabel 9. Hasil presentase *input* pengurus

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	20	25
2	Setuju	53	65
3	Tidak Setuju	8	10
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	81	100

Diketahui dari 27 pernyataan mengenai variabel *input* untuk aspek pelatih yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 20 kali dengan persentase 25% (kurang) , Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 53 kali dengan persentase 65% (baik), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 8 kali dengan persentase 10% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *input* untuk aspek pengurus ini mencapai 90% (sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, konteks peran pelatih dinilai sangat baik.

Tabel 10. Hasil presentase *input* atlet

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	105	49
2	Setuju	91	42
3	Tidak Setuju	17	8
4	Sangat Tidak Setuju	3	1
	Total	216	100

Diketahui dari 27 pernyataan mengenai variabel *input* untuk aspek pelatih yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 105 kali dengan persentase 49% (cukup), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 91 kali dengan persentase 42% (cukup), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 17 kali dengan persentase 8% (sangat kurang). Sedangkan responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 3 kali dengan persentase 1%. Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *input* untuk aspek pengurus ini mencapai 91% (sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, konteks peran atlet dinilai sangat baik.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi merupakan *process* penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan (Kurniawati, 2020). evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi *process* dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti

diingat adalah bahwa evaluasi *process* terutama bertujuan untuk memastikan *processnya*. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi *process* ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi *process* menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk. Berikut ini adalah hasil dari presentase evaluasi *process*.

Tabel 11. Hasil presentase *process* pelatih

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	2	4
2	Setuju	37	77
3	Tidak Setuju	9	19
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		48	100

Diketahui dari 24 pernyataan mengenai variabel *process* untuk aspek pelatih yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 2 kali dengan persentase 4% (sangat kurang) Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 37 kali dengan persentase 77% (baik), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 9 kali dengan persentase 19% (sanngat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *process* untuk aspek pelatih ini mencapai 80% (baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, *process* peran pelatih dinilai baik.

Tabel 12. Hasil presentase *process* pengurus

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	20	28
2	Setuju	39	54
3	Tidak Setuju	13	18
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		72	100

Diketahui dari 24 pernyataan mengenai variabel *process* untuk aspek pengurus yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 20 kali dengan persentase 28% (kurang) Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 39 kali dengan persentase 54% (cukup), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 13 kali dengan persentase 18% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *process* untuk aspek pelatih ini mencapai 82% (sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, *process* peran pengurus dinilai sangat baik.

Tabel 13. Hasil presentase *process* atlet

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	62	32

2	Setuju	118	61
3	Tidak Setuju	12	6
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	192	100

Diketahui dari 24 pernyataan mengenai variabel *process* untuk aspek atlet yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 62 kali dengan persentase 32% (kurang) Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 118 kali dengan persentase 61% (baik), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 12 kali dengan persentase 6% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *process* untuk aspek pelatih ini mencapai 94% (sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, *process* peran atlet dinilai sangat baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangkapanjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang. Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan

standar dan kriteria tertentu. Berikut adalah hasil dari evaluasi *product* diantaranya:

Tabel 14. Hasil presentase *product* pelatih

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	5	28
2	Setuju	8	44
3	Tidak Setuju	5	28
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		18	100

Diketahui dari 9 pernyataan mengenai variabel *product* untuk aspek pelatih yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 5 kali dengan persentase 28% (kurang), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 8 kali dengan persentase 44% (cukup), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 5 kali dengan persentase 28% (kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *Process* untuk aspek pelatih ini mencapai 72% (baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, *product* peran pelatih dinilai baik.

Tabel 15. Hasil presentase *product* pengurus

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	11	41
2	Setuju	14	52
3	Tidak Setuju	2	7
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

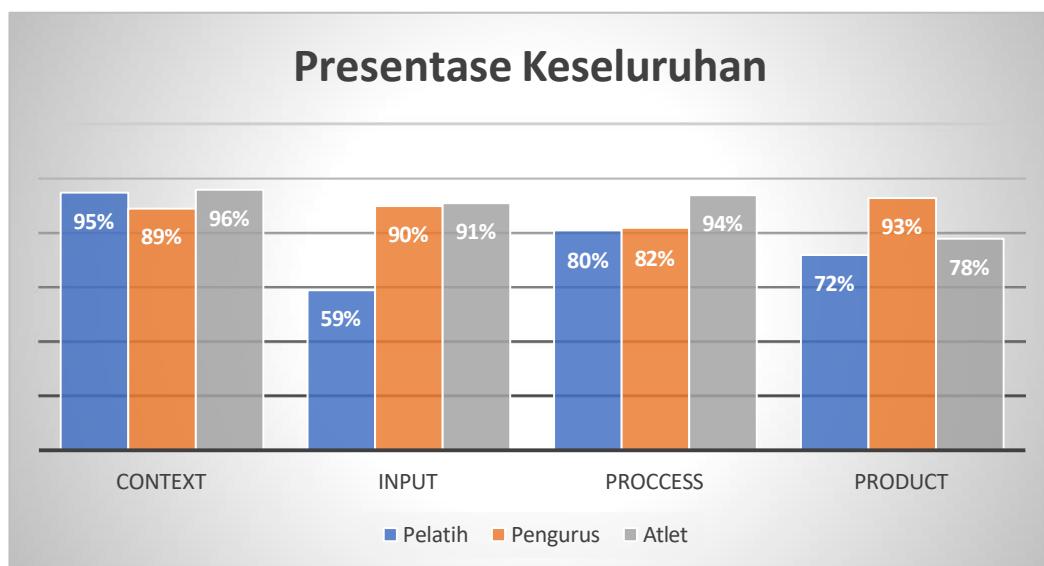
Diketahui dari 9 pernyataan mengenai variabel *product* untuk aspek pengurus yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 11 kali dengan persentase 41% (cukup), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 14 kali dengan persentase 52% (cukup), sementara jawaban "Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 2 kali dengan persentase 7% (sangat kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *Product* untuk aspek pelatih ini mencapai 93% (sangat baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, peran pengurus dinilai baik.

Tabel 16. Hasil presentase *product* atlet

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban	Presentase (%)
1	Sangat Setuju	26	36
2	Setuju	30	42
3	Tidak Setuju	16	22
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		72	100

Diketahui dari 9 pernyataan mengenai variabel *product* untuk aspek pengurus yang diberikan kepada responden, pilihan jawaban "Sangat Setuju" dipilih sebanyak 26 kali dengan persentase 36% (kurang), Jawaban "Setuju" dipilih sebanyak 30 kali dengan persentase 42% (cukup), sementara jawaban

"Tidak Setuju" hanya dipilih sebanyak 16 kali dengan persentase 22% (kurang). Tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju". Secara keseluruhan, tingkat pencapaian pada variabel *product* untuk aspek pelatih ini mencapai 78% (baik). Hal ini mengindikasikan bahwa, dari sudut pandang responden, *product* peran pengurus dinilai baik.



Gambar. 4 Bagan Presentase Keseluruhan

Dari bagan di atas, penulis mendapatkan hasil dari setiap variabel berdasarkan respon yang diterima empat indikator yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Data yang termasuk dalam kategori "Sangat Setuju" dan "Setuju" dijumlahkan untuk memberikan gambaran keseluruhan. Dalam tingkat pencapaian penulis tidak mengikutsertakan pernyataan dengan nilai negatif dalam analisis ini. Berdasarkan uji yang dilakukan pada responden yakni Pelatih, Pengurus, dan Atlet memiliki hasil diantaranya: (*context*) Pelatih memiliki nilai sebesar 95% (sangat baik), menunjukkan bahwa

mereka sangat memahami konteks pelaksanaan program atau kegiatan. Pengurus mendapatkan nilai 89% (sangat baik), sedikit lebih rendah dibandingkan pelatih, tetapi masih berada dalam kategori sangat baik. Atlet mencatat nilai tertinggi, yaitu 96% (sangat baik), menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran dan pemahaman *context* yang sangat baik. (*input*) Pelatih hanya mencatat nilai 59% (cukup), jauh lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini mungkin menunjukkan keterbatasan *input* yang mereka rasakan, seperti kurangnya pelatihan atau fasilitas yang memadai. Pengurus memiliki nilai 90% (sangat baik), mencerminkan pandangan mereka bahwa *input* sudah cukup memadai. Atlet mendapatkan nilai 91% (Sangat baik), sedikit lebih tinggi dari pengurus, yang menunjukkan bahwa mereka merasa didukung dengan baik. (*process*) Pelatih mencatat nilai 80% (baik), menunjukkan pandangan yang positif terhadap *process* yang berjalan, meskipun ada ruang untuk perbaikan.

Pengurus memiliki nilai 82% (sangat baik), sedikit lebih tinggi dibanding pelatih, mengindikasikan bahwa mereka merasa *process* berjalan dengan baik. Atlet mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 94% (sangat baik), menegaskan bahwa mereka merasa *process* yang dijalankan sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. (*product*) Pelatih mencatat nilai 72% (baik), menunjukkan bahwa mereka merasa hasilnya cukup memuaskan, tetapi tidak sebaik dengan responden lainnya. Pengurus memperoleh nilai 93% (sangat baik), menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap hasil yang

dicapai. Atlet mendapatkan nilai 78% (baik), yang meskipun cukup tinggi, masih berada di bawah pengurus.

Secara keseluruhan, bagan ini menunjukkan bahwa responden pengurus dan atlet cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pelatih. Pelatih terlihat memiliki tantangan dan permasalahan pada variabel *input* dan *product*, yang mungkin mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan dukungan sumber daya dan hasil yang diharapkan. Di sisi lain, Atlet menunjukkan kepuasan tertinggi pada variabel *Context* dan *Process*, yang menunjukkan bahwa mereka merasakan kejelasan dan kualitas pelaksanaan yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin. Oleh karena itu Komite Olahraga Internasional (IOC) Tahun telah mempromosikan program olahraga untuk seluruh masyarakat yang disebut *Sport for All*. Program ini mempunyai tujuan yaitu mendorong terwujudnya suatu kondisi dimana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, perbedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi (Nababan, 2022). Olahraga adalah aktivitas fisik yang perkembangannya sangat pesat dan di gemari oleh setiap orang di dunia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Olahraga di definisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang

Sistem Keolahragaan Nasional). Salah satu olahraga yang sedang berkembang saat ini di Indonesia maupun di dunia ialah bolavoli, hal ini terbukti atas jumlah klub bolavoli yang semakin meningkat. Menurut (Mulyadi, Dwi Yulia Nur, 2020) salah satu olahraga yang dikenal di seluruh lapisan masyarakat karena telah banyak dipertandingkan ialah bolavoli.

Pembinaan adalah suatu bentuk usaha bimbingan dan pengarahan yang bertujuan untuk mencapai hasil secara maksimal. Beberapa kegiatan yang menjadi ukuran keberhasilan suatu pembinaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Nababan, Melfa Br, Rahma Dewi, 2017). Seorang atlet perlu mendapat psikologi latihan melalui pemberian proram latihan dari pelatih dalam upaya pembinaan olahraga. Program latihan yang dijalankan oleh seorang atlet memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilannya (Candrawati, Yunita, 2018). Program latihan tersebut harus disusun atau dirancang dengan matang. Program latihan ini dilaksanakan untuk meminimalisir hasil yang kurang baik dalam suatu latihan (Esser, 2019). Hal ini dapat memberikan kemudahan kepada pelatih dalam mengidentifikasi hambatan dan menjadi alat ukur tercapainya tujuan dari latihan tersebut. Aspek dalam suatu pembinaan harus seimbang satu sama lain, agar tidak menyebabkan kepincangan yang merugikan atlet (Puspita Dewi, Eva Meizara, 2018) Selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi keberhasilan psikologi latihan, salah satunya ialah sport personology dari para atlet.

Kegiatan olahraga merupakan aktifitas fisik yang menjadi kebutuhan setiap manusia yang tidak hanya menjadi aktifitas para atlet saja, akan tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat masyarakat. Menurut (Maghfiroh et al., 2023) olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerak seluruh tubuh secara berulang-ulang dan bertujuan untuk prestasi dan kebugaran jasmani. Selain itu, olahraga juga memerlukan latihan yang baik untuk mencapai hasil yang terbaik. Latihan tersebut dilakukan melalui *process* melepaskan apa yang telah diperoleh untuk memperoleh dan menggali pengalaman lain dengan tujuan agar seseorang meningkatkan dan mengembangkan potensinya sehingga dapat menjalani dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Hambali et al., 2020).

Capaian prestasi puncak dalam olahraga dapat terwujud melalui *process* pembinaan yang sistematik, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu pencapaian prestasi puncak perlu dijelaskan dalam sebuah konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang, maka pola tersebut mengacu pada sistem piramid pembinaan olahraga nasional yang mencakup pemasalahan, pembibitan, dan pembinaan prestasi agar tercapai prestasi puncak (Khairi, 2024). Pada dasarnya evaluasi memegang peranan penting dalam *process* penalaran sebuah langkah maju ke arah yang lebih baik. Menurut (Rohman, 2017) berpendapat bahwa evaluasi merupakan alasan yang mendasar karena pada awalnya pendidikan keterampilan pada anak usia dini masih berlangsung sama dengan masa dewasa. Sedangkan

menurut (Widodo, 2021). Evaluasi adalah suatu *process* kegiatan pengumpulan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir.

Evaluasi manajemen pembinaan atlet *beach volleyball* Sumatera Utara menuju PON XXI Aceh-Sumut 2024 menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) merupakan langkah strategis untuk menilai efektivitas program pembinaan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek dari tahap perencanaan hingga hasil akhir yang dicapai. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program pembinaan melalui analisis mendalam terhadap latar belakang, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program.

Pada aspek *context*, evaluasi bertujuan untuk memahami relevansi program pembinaan dengan visi dan misi pencapaian prestasi di PON XXI, termasuk analisis kebutuhan dan target yang ditetapkan, potensi yang dimiliki, serta tantangan yang dihadapi. Selain itu, evaluasi konteks juga mencakup bagaimana program ini mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan olahraga *beach volleyball* baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selanjutnya, aspek *input* berfokus pada penilaian sumber daya yang digunakan, seperti kompetensi pelatih, ketersediaan fasilitas latihan, alokasi anggaran, serta kebijakan pengelolaan yang diterapkan oleh pengurus.

Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa *input* yang diberikan memadai dan sejalan dengan kebutuhan program untuk mendukung keberhasilan atlet. Pada aspek *process*, evaluasi difokuskan pada pelaksanaan program pembinaan, mencakup metode pelatihan yang digunakan, intensitas dan efektivitas latihan, pengelolaan hubungan antar-komponen (pelatih, atlet, dan pengurus), serta pengawasan terhadap jalannya program untuk memastikan pelaksanaannya sesuai rencana. Analisis aspek *process* juga penting untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul serta langkah perbaikan yang dilakukan.

Sementara itu, pada aspek *product*, evaluasi diarahkan pada hasil akhir yang dicapai, baik dari sisi pencapaian target prestasi yang telah ditetapkan maupun dari perkembangan individu atlet, peningkatan kerja sama tim, dan kontribusi program terhadap kemajuan olahraga *beach volleyball* di Sumatera Utara. Evaluasi ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu pelatih, pengurus, dan atlet, yang semuanya memiliki peran strategis dalam keberhasilan program pembinaan. Dengan mengevaluasi secara menyeluruh menggunakan model CIPP, program pembinaan dapat diukur kekuatan dan kelemahannya, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembinaan di masa mendatang. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan tercapainya target prestasi di PON XXI Aceh-Sumut 2024, tetapi juga untuk menciptakan sistem pembinaan yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan mampu melahirkan

atlet-atlet berprestasi yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun Internasional.

1. *Context*

Context dalam program pembinaan atlet *beach volleyball* menunjukkan landasan program yang kuat dan sistematis. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah untuk menilai secara menyeluruh seluruh keadaan organisasi, termasuk memahami situasi internal maupun eksternal yang memengaruhi operasional dan keberhasilan organisasi (Kheryadi, K., Suseno, M., & Setiadi, 2022). Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi segala bentuk kelemahan yang mungkin menghambat kinerja organisasi, sekaligus menginventarisasi kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Dalam *processnya*, evaluasi konteks juga bertugas mendiagnosis berbagai masalah yang dihadapi oleh organisasi, baik masalah struktural, operasional, maupun kebijakan, sehingga dapat dirumuskan solusi-solusi yang relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, evaluasi konteks dirancang untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan organisasi, serta prioritas-prioritas yang disusun, mampu memenuhi kebutuhan dari pihak-pihak yang menjadi sasaran utama organisasi. Dengan kata lain, evaluasi ini memastikan bahwa visi, misi, dan strategi yang diimplementasikan tidak hanya selaras dengan kebutuhan internal, tetapi juga relevan dengan tuntutan dan harapan para pemangku kepentingan, baik itu anggota organisasi, mitra kerja, maupun masyarakat luas. Secara keseluruhan,

evaluasi konteks memberikan landasan yang kokoh bagi organisasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara tertata, terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pencapaian prestasi olahraga, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Upaya ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan setiap langkah yang diambil dapat mendukung perkembangan atlet secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas olahraga secara keseluruhan (Sulistyowati, Y. I., & Nurharsono, 2020). Dalam hal ini, program pembinaan atlet *beach volleyball* memiliki tujuan utama untuk mendukung pencapaian prestasi maksimal pada PON XXI Aceh-Sumut 2024.

Program ini dirancang dengan pendekatan pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pengembangan seluruh aspek penting yang dibutuhkan oleh seorang atlet. Aspek fisik menjadi salah satu prioritas utama untuk memastikan para atlet memiliki daya tahan, kekuatan, dan kebugaran optimal yang diperlukan dalam menghadapi kompetisi. Di sisi lain, aspek teknik juga mendapatkan perhatian serius untuk memperkuat penguasaan fundamental permainan serta kemampuan adaptasi dalam berbagai situasi pertandingan. Selain itu, aspek taktik dikembangkan melalui strategi yang disesuaikan dengan karakteristik tim dan lawan, guna memastikan atlet mampu bermain secara efektif dan efisien. Tidak kalah pentingnya, aspek

mental juga menjadi bagian integral dari pembinaan, mengingat pentingnya kemampuan menghadapi tekanan, menjaga fokus, dan mempertahankan semangat juang selama pertandingan. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini secara terencana, program pembinaan bertujuan mencetak atlet yang tidak hanya kompetitif di tingkat nasional, tetapi juga memiliki potensi untuk bersinar di kancah internasional.

Evaluasi konteks juga mengungkapkan bahwa program pembinaan *beach volleyball* telah mempertimbangkan aspek lingkungan dan karakteristik khusus olahraga pantai. Pemahaman yang mendalam tentang *context* lingkungan program sangat penting untuk memastikan efektivitas implementasi, karena *context* tersebut mencakup berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program, seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan kebijakan yang berlaku. Dengan memahami *context* ini, organisasi dapat merancang strategi yang lebih relevan, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan serta tantangan yang ada. Selain itu, analisis terhadap *context* lingkungan juga membantu dalam mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan dan risiko yang perlu diantisipasi, sehingga program dapat berjalan dengan lebih efisien dan mencapai hasil yang optimal.

2. *Input*

Input menganalisis berbagai sumber daya yang mendukung program pembinaan, meliputi aspek manajemen, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Komponen-komponen penting dalam sistem pembinaan olahraga nasional meliputi berbagai bagian yang saling mendukung untuk

menciptakan ekosistem pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Bagian tersebut mencakup tujuan yang menjadi arah utama pembinaan, manajemen yang bertugas mengelola dan mengorganisasi seluruh aspek operasional, serta ketenagaan yang mencakup pelatih, tenaga pendukung, dan ahli yang kompeten di bidangnya (Assalam, D., & Hidayah, 2015). Selain itu, atlet sebagai subjek utama pembinaan menjadi fokus utama dalam program, dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk latihan dan kompetisi. Program pembinaan dirancang secara terstruktur dan berbasis metodologi yang mutakhir guna meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet. Pendanaan juga menjadi salah satu komponen krusial yang memastikan seluruh aktivitas pembinaan dapat berjalan lancar, mulai dari penyediaan fasilitas hingga pelaksanaan kompetisi. Keseluruhan komponen ini harus berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan utama, yakni mencetak atlet berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Evaluasi *input* memiliki peran yang sangat penting dalam menilai efektivitas pendekatan alternatif, rencana kegiatan, dan alokasi anggaran yang dirancang untuk mencapai tujuan program secara optimal. Evaluasi ini memungkinkan organisasi untuk menganalisis berbagai opsi yang tersedia dan menentukan strategi mana yang paling sesuai dengan kebutuhan program, sumber daya yang dimiliki, serta kondisi lingkungan (Kurniawati, 2020). Selain itu, evaluasi *input* juga membantu memastikan bahwa rencana kegiatan yang disusun sudah realistik, terukur, dan mampu mendukung pencapaian hasil yang diinginkan. Dari sisi anggaran, evaluasi ini bertujuan untuk

mengukur efisiensi penggunaan dana dan memastikan bahwa alokasinya tepat sasaran, sehingga dapat mendukung semua aspek penting dalam pelaksanaan program. Dengan melakukan evaluasi *input* secara menyeluruh, organisasi dapat mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki, memperkuat bagian yang sudah baik, dan mengantisipasi potensi hambatan, sehingga program dapat dijalankan secara efektif dan berorientasi pada hasil yang maksimal.

Analisis mendalam terhadap komponen *input* tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas sumber daya yang tersedia, tetapi juga mengungkapkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam distribusi sumber daya antar daerah. Ketimpangan ini menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan program pembinaan, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas dan pendukung lainnya. Hal ini semakin menyoroti pentingnya upaya pemerataan dalam penyediaan fasilitas, sumber daya manusia, dan pendanaan untuk menciptakan ekosistem pembinaan yang inklusif dan merata di seluruh daerah. Dalam *context* pembinaan olahraga *beach volleyball*, beberapa daerah masih menghadapi tantangan serius dalam menyediakan lapangan yang memenuhi standar internasional, sehingga kualitas pelatihan menjadi kurang optimal. Selain itu, ketersediaan peralatan pendukung latihan, seperti bola, net, dan perangkat lainnya, juga masih terbatas di beberapa wilayah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perkembangan keterampilan teknis para atlet. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya strategi nasional yang lebih terkoordinasi untuk

memastikan bahwa setiap daerah, terlepas dari tingkat perkembangannya, memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi dalam mencetak atlet berprestasi.

Sistem pendanaan juga menjadi komponen yang memerlukan perhatian khusus. Saat ini, mekanisme pendanaan di beberapa daerah masih bersifat tidak konsisten, dengan alokasi anggaran yang kurang proporsional dan tidak berkelanjutan. Hal ini menyebabkan program pembinaan sering kali terhenti atau berjalan dengan kapasitas terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penataan ulang sistem pendanaan dengan pendekatan yang lebih terstruktur, yang memastikan distribusi anggaran dilakukan secara adil berdasarkan kebutuhan dan potensi masing-masing daerah. Selain itu, pendanaan harus diarahkan untuk mendukung program pembinaan jangka panjang yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan fasilitas, pelatihan pelatih, peningkatan kompetensi atlet, hingga partisipasi dalam kompetisi regional dan nasional.

Melalui pemerataan fasilitas dan sumber daya, serta reformasi dalam sistem pendanaan, diharapkan program pembinaan olahraga *beach volleyball* dapat berjalan secara lebih efektif dan berkesinambungan. Hal ini tidak hanya akan mendukung pencapaian prestasi di tingkat nasional, tetapi juga memperkuat potensi Indonesia untuk bersaing di kancah internasional. Keseluruhan langkah ini menuntut kerja sama yang erat antara pemerintah pusat, daerah, asosiasi olahraga, dan pihak swasta untuk menciptakan

ekosistem pembinaan yang kokoh dan berorientasi pada keberhasilan jangka panjang.

3. *Process*

Dalam evaluasi *process*, fokus utama adalah mengkaji implementasi program yang telah direncanakan. (Arikunto., et, al., 2009) menyatakan bahwa evaluasi *process* bertujuan menilai seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Program pembinaan dilaksanakan secara terstruktur dengan memperhatikan periodisasi latihan dan prinsip-prinsip pembebanan yang tepat. (Widoyoko, 2012) menekankan pentingnya pengukuran yang tepat dalam *Process* evaluasi untuk memperoleh data yang Setuju dan reliabel. Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan memungkinkan penyesuaian program secara berkala berdasarkan perkembangan dan kebutuhan atlet.

Dalam evaluasi *process*, fokus utama adalah mengkaji implementasi program yang telah direncanakan. Evaluasi *process* bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan dalam pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. *Process* evaluasi ini melibatkan pemantauan yang terus-menerus terhadap implementasi program, untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Huljannah, 2021). Selain itu, evaluasi *process* juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang muncul selama pelaksanaan, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah korektif yang diperlukan. Dengan mengevaluasi *process* secara terstruktur,

organisasi dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan efisien, jadwal kegiatan dipatuhi, serta setiap aspek program dilaksanakan dengan kualitas yang optimal.

Program pembinaan dilaksanakan secara terstruktur dengan memperhatikan periodisasi latihan dan prinsip-prinsip pembebanan yang tepat. Pentingnya pengukuran yang tepat dalam *process* evaluasi sangat krusial untuk memperoleh data yang Setuju dan reliabel, karena data yang akurat merupakan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dalam perbaikan program. Pengukuran yang tepat memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mencerminkan tujuan dan aspek yang ingin dievaluasi, serta bahwa hasil yang diperoleh tidak terdistorsi oleh faktor eksternal atau metode yang tidak sesuai. Data yang Setuju memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi dan kinerja program, sementara data yang reliabel menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan di waktu yang berbeda atau oleh evaluasi yang berbeda. Dengan pengukuran yang tepat, evaluasi dapat menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merancang strategi atau kebijakan yang lebih efektif, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Tanpa pengukuran yang tepat, hasil evaluasi bisa berisiko menyesatkan dan mengarah pada kesimpulan yang salah, yang pada gilirannya dapat merugikan efektivitas program pembinaan. Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan memungkinkan penyesuaian program secara berkala berdasarkan perkembangan dan kebutuhan atlet.

4. Product

Evaluasi produk menunjukkan pencapaian prestasi yang menggembirakan di berbagai tingkat kompetisi. Evaluasi produk perlu menggunakan metode kombinasi untuk mendapatkan data yang komprehensif berarti bahwa evaluasi harus melibatkan berbagai pendekatan dan teknik pengumpulan data, baik kuantitatif maupun kualitatif, agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Metode kombinasi ini memungkinkan penggabungan data numerik yang terukur, seperti hasil tes atau pencapaian prestasi, dengan data deskriptif yang memberikan wawasan lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Dengan menggunakan metode kombinasi, evaluasi produk tidak hanya mencakup hasil akhir yang terukur, tetapi juga mempertimbangkan *context* dan *process* yang menyertainya, memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas program atau produk tersebut (Dewi, P. C. P., & Vanagosi, 2019). Selain itu, pendekatan ini juga memperkaya analisis dengan mengurangi potensi bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu metode, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada berbagai sudut pandang yang lebih luas.

Pencapaian ini tidak hanya diukur dari perolehan medali, tetapi juga dari peningkatan kualitas permainan dan kematangan mental atlet. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembinaan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan *Beach Volleyball* di Sumatera Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024, dapat diambil beberapa kesimpulan komprehensif yang mencakup seluruh aspek penelitian. Pembinaan atlet *Beach Volleyball* di Sumatera Utara telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam upayanya mempersiapkan atlet untuk PON XXI. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi pembinaan.

Dari segi *context*, program pembinaan menunjukkan landasan yang sangat kuat dengan tingkat pencapaian rata-rata di atas 90% untuk ketiga komponen (pelatih 95%, pengurus 89%, dan atlet 96%). Pencapaian ini mengindikasikan bahwa perencanaan program memiliki visi dan misi yang jelas, didukung oleh analisis kebutuhan yang komprehensif serta pemahaman mendalam terhadap potensi daerah. Struktur organisasi yang telah terbentuk juga menunjukkan hierarki yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur. Dalam aspek *input*, terdapat variasi hasil yang mengindikasikan adanya area yang memerlukan perhatian khusus. Pencapaian pelatih sebesar 59%, pengurus 90%, dan atlet 91% menunjukkan kesenjangan dalam persepsi dan ketersediaan sumber daya. Meskipun kualifikasi pelatih dan *process* seleksi atlet telah memenuhi standar, aspek

pendanaan dan sarana prasarana masih memerlukan peningkatan signifikan untuk mencapai hasil optimal.

Evaluasi *process* menunjukkan implementasi program yang efektif dengan tingkat pencapaian pelatih 81%, pengurus 82%, dan atlet 94%. Program latihan telah dilaksanakan secara terstruktur dengan memperhatikan periodisasi dan prinsip-prinsip pembebanan yang tepat. Sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan telah memungkinkan penyesuaian program secara dinamis sesuai dengan perkembangan atlet. Dari segi *Product*, hasil evaluasi menunjukkan variasi pencapaian dengan pelatih 72%, pengurus 93%, dan atlet 78%. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan program dalam menghasilkan atlet berkualitas dan menciptakan jalur pembinaan berkelanjutan. Prestasi yang telah diraih di berbagai tingkat kompetisi menjadi bukti nyata efektivitas program, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan khususnya dalam aspek konsistensi performa atlet.

Kesimpulan menunjukkan bahwa pengurus dan atlet merasa puas dengan *Process* pembinaan atlet *Beach Volleyball* Sumatera Utara. Namun, hal ini tidak dirasakan oleh pelatih, yang merasa kurang puas terutama pada aspek *Input* (sumber daya, fasilitas, dan dukungan awal) serta *Product* (hasil akhir dari pembinaan). Padahal, kedua aspek ini merupakan inti utama dalam pelaksanaan pembinaan prestasi atlet. Ketidakpuasan pelatih ini mengindikasikan adanya masalah mendasar yang perlu segera diperbaiki, terutama dalam meningkatkan kualitas pembinaan secara menyeluruh. *Process* pembinaan tidak boleh hanya terfokus pada daerah yang mudah

dijangkau, tetapi harus mencakup seluruh kabupaten, termasuk wilayah-wilayah yang kurang terjangkau. Dengan memperluas jangkauan pembinaan, potensi atlet berbakat dari berbagai daerah dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara maksimal.

Sehingga, diperlukan upaya kolaboratif antara pengurus, pelatih, dan pemerintah daerah untuk memperbaiki sistem pembinaan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memastikan pelatihan berjalan secara merata di semua daerah. Dengan langkah ini, Sumatera Utara dapat mencetak atlet yang tidak hanya puas dengan pembinaannya, tetapi juga mampu meraih prestasi gemilang di tingkat nasional maupun internasional.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran penting dapat diajukan untuk pengembangan program pembinaan *Beach Volleyball* di Sumatera Utara KONI dan PBVSI Sumatera Utara perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana latihan, mengembangkan program pembibitan atlet yang lebih sistematis, serta memperkuat organisasi tersebut. Peningkatan anggaran harus diimbangi dengan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel untuk memastikan efektivitas penggunaan dana.

Tim pelatih perlu fokus pada peningkatan kualifikasi dan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan variasi program latihan yang lebih inovatif, serta penguatan aspek psikologis dalam pembinaan atlet. Para atlet sendiri diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti

program latihan, menjaga konsistensi performa melalui latihan mandiri, serta mengembangkan mental juara dan sportivitas.

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan lebih konkret melalui fasilitasi pengembangan infrastruktur olahraga, peningkatan insentif bagi atlet dan pelatih berprestasi, serta dukungan penyelenggaraan kompetisi di tingkat daerah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada aspek spesifik pembinaan, mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, serta memperluas cakupan penelitian ke daerah lain sebagai pembanding.

Keseluruhan rekomendasi ini diberikan dengan mempertimbangkan *context* lokal dan kebutuhan pengembangan jangka panjang *Beach Volleyball* di Sumatera Utara. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat mendukung tercapainya target prestasi pada event nasional dan keberlanjutan program pembinaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, W. (2023). Strategi Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Basket Klub Knuckles Kota Bandung. *Diss. Universitas Komputer Indonesia*.
- Agnia Mayang Fauni. (2024). *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, H. P. R. (2012). *Journal of Physical Education ,Sport ,Health and Recreation s*.
- Amali, Z. (2022). Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 63–83.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and K. A. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar 1*, 15-31.
- Anshori, Muslich, and S. I. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1. In *Airlangga University Press*.
- Anufia, Budur, and T. A. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Arifin, A. Hadi, et al. (2019). The role of organizational culture in the relationship of personality and organization commitment on employee performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 105-129.
- Arikunto, Suharsimi, and C. S. A. J. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Assalam, D., & Hidayah, T. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Azis, Luqman Abdul, Slamet Priyanto, and S. H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Vokasi Dewantara (JVD)*, 27–34.
- Bahrin, Suryadi, Suryani Alifah, and S. M. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*.
- Basaran, M., Dursun, B., Damla, H., Dortok, G., & Yilmaz, G. (2021). *Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model*. 6(2).
- Bin Mubayrik, H. F. (2020). New trends in formative-summative evaluations for adult education. *Sage Open*.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). Periodization-: theory and methodology of training. In *Human kinetics*.
- Brown, Steve, et al. (2015). Event evaluation: Definitions, concepts and a state of the art review. *International Journal of Event and Festival Management*, 135–157.
- Candrawati, Yunita, and B. R. I. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi

- Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 44–48.
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Ciptasari. (2015). *MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)*.
- Creswell, J. W. A. (2021). Concise introduction to mixed methods research. *SAGE Publications*.
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). Evaluasi program pembinaan prestasi panahan pengkab perpani Karangasem. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 101–111.
- Esser, B. R. N. (2019). Pencapaian Prestasi Olahraga Bola Voli Melalui Pembinaan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Firmansyah, Risky Agung, Ahmad Saifudin, and S. R. (2023). Analisis manajemen pembinaan prestasi tim PSHT melalui pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP). *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, 200-207.
- Fuad Yasbani. (2024). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Klub Pandiga Yogyakarta. Kajian evaluasi dilakukan terhadap klub bulu tangkis Pandiga*.
- Harahap, Z. A. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Pada SMAN Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP. *Diss. Fakultas Ilmu Keolahragaan*.
- Hasibuan, M. S. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Hendryadi, H. (2017). Setujitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 169–178.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya *Process* evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Bagianary Education Journal)*, 164–180.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 24–38.
- Jamaludin, A. A. (2018). Evaluasi program pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga di SMP Negeri 3 Malang menggunakan model CIPP. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(01), 34–40.
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., ... & Syukriah M, E. A. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasi*.

- Karomaini, A. (2021). Manajemen Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Online di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 186-203.
- Kartomo, Andhika Imam, and S. S. (2016). Evaluasi kinerja guru bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Khairi, A. (2024). EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) KABUPATEN JEMBRANA BERDASARKAN CONTEX, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP). *Diss. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kheryadi, K., Suseno, M., & Setiadi, S. (2022). Evaluasi Program Public Speaking “Muhadharah” Dengan Model (Cipp) *Context, Input, Process and Product* Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 14-23.
- Kurniawati, E. W. (2020a). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (*Context, Input, Process, Product*). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 19–25.
- Kurniawati, E. W. (2020b). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (*Context, Input, Process, Product*). *GHAITSA: Islamic Education Journal*.
- Kurniawati, E. W. (2020c). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (*Context, Input, Process, Product*). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 19–25.
- Leksono, K. ". (2023). *Evaluation study of rafting achievement development program at Faji banyumas 2017-2022*.
- Listiandi, Arfin Deri, et al. (2022). Identifikasi Body Composition (Healthy Fitness Zone) dan Resiko Cedera pada Pemain Bola Basket SMA. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 203–218.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Manullang, M. (2016). Manajemen. In Bandung: *Citapustaka Media*.
- Maryudi, Ahmad, et al. (2015). No TitleComplex regulatory frameworks governing private smallholder tree plantations in Gunungkidul District, Indonesia. *Forest Policy and Economics*.
- Molas-Gallart, J. (2015). Research evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 111–126.
- Moudina, C. I. (2022). Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. *Jurnal Pion*, 2(1), 97–109. <https://online-journal.unja.ac.id/pion/article/view/19306%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/pion/article/download/19306/14000>
- Mulyadi, Dwi Yulia Nur, and E. P. (2020). *Buku pembelajaran bola voli*.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–14.
- Nababan, Melfa Br, Rahma Dewi, and I. A. (2017). Analisis pola pembinaan dan

- pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 38–55.
- Nababan, M. B. (2022). Pengembangan Olahraga Rekreasi Sumatera Utara. *KOLONI*, 763–770.
- Nugraha, U. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 37–48.
- Nugraheni, A. R., Rahayu, S., & Handayani, O. W. K. (2017). Evaluasi Pembinaan Olahraga Prestasi Bola Voli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 225–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/20584>
- Nurain, R. Y. (2018). Evaluasi Kurikulum 2013 Model CIPP Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kandat 1. *Doctoral Dissertation, IAIN Kediri*.
- Nurhayani, & Yawinda. (2020). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>
- Nurkadri, N. (2017). Perencanaan Latihan. *Jurnal Prestasi*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i2.8059>
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*.
- Pate, R., McClenaghan, B., & Rotella, R. (2012). Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan. *Semarang: IKIP Semarang*.
- Pedersen, Paul M., and L. T. (2018). Contemporary sport management. In *Human Kinetics*.
- Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bolavoli Sidoarjo Jaya Ardhiyah Rahmat Firdaus, M., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). *Lutfi Abdil Khuddus S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya*. 2(1), 320–331. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1482>
- Powell, Brent, and E. C. (2015). Utilizing the CIPP Model as a Means to Develop an Integrated Service-Learning Component in a University Health Course. *Journal of Health Education Teaching*, 21–32.
- Prabandaru, R. D., Lismadiana, L., & Nanda, F. A. (2020). Problem-based learning approach to improve service skills of badminton in physical education learning. *International Journal of Education and Learning*, 14–24.
- Pranata, Doni, et al. (2023). Manajemen Pertandingan Olahraga. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1–5.
- Priyanto, J., Hidayah, T., & Nugroho, P. (2014). Model pembinaan prestasi lahraga voli pantai di kabupaten indramayu tahun 2013. *Journal of Sport Sciences*

and Fitness, 3(1), 23–26.

- Puspita Dewi, Eva Meizara, and S. (2018). *Psikologi Olahraga (Mental Training)*.
- Putri Amanda. (2024). *Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Pemusatan Latihan Kabupaten Bangka Tahun 2023*.
- Rahmat, Zikrur, and I. I. (2019). ANALISIS EVALUASI MANAJEMEN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK NOMOR LARI, LOMPAT DAN LEMPAR BINAAN DISPORA PROVINSI ACEH. *Jurnal Penjaskesrek*, 288–302.
- Raibowo, Septian, and Y. E. N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product* (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*.
- Rohman, A. (2017). *Buku dasar-dasar manajemen*.
- Rose, Lauren M., Avigdor Zask, and L. J. B. (2017). Psychometric properties of the Meaning in Life Questionnaire (MLQ) in a sample of Australian adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 68–77.
- Rusmini, R. (2014). Depdikbud, RI, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. In A. *Mangunhajana, Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: KanisiusBahasa Indonesia,.
- Saharullah, S. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan*.
- Saputra Adi Surya. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, II, 33–42.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Bandung: *Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2013a). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.
- Sulistiyono. (n.d.). *TES PENGUKURAN DAN EVALUASI OLAHRAGA*. UNY Press.
- Sulistiyowati, Y. I., & Nurharsono, T. (2020). Pembinaan Prestasi Ekstrakulikuler Basket SMAN di Kabupaten Pati Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 290-298.
- Sumardiyyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis fungsi manajemen organisasi olahraga (Studi kualitatif pada pengurus daerah ikatan sport sepeda

- Indonesia Jawa Barat). *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 41–45.
- Sunarno, Agung, Suryadi Damanik, and Z. H. (2018). Peningkatan kapasitas manajemen olahraga pengurus provinsi cabang olahraga di sumatera utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Terry, George R., and L. W. R. (2009). Fungsi Manajemen. In *Jakarta, Bumi Aksara*.
- Terry, G. R. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. In *Bumi Aksara*.
- Ufairah, Nabila Nur, et al. (2024). Evaluasi Program Pembinaan Latihan Bola Tangan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Porkes*, 337-351.
- Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Zalla, C., and K. Y. (2020). Helping Children Discover Meaning through Environmental Education: A Sample Review of the Literature. *Sustainability in Environment*, 38-41.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024

Petunjuk Pengisian

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Manajemen Pembinaan Atlet *Beach Volleyball* Menuju Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda cekhlist (✓) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | : (STS) |
| 2. Tidak Setuju | : (TS) |
| 3. Setuju | : (S) |
| 4. Sangat Setuju | : (SS) |

Angket Kuesioner Pengurus, Pelatih dan Atlet

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan :

No	Pernyataan <i>Context</i>	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur organisasi yang baik				
2	Program pembinaan prestasi <i>Beach Volleyball</i> di Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik				

3	Program pembinaan prestasi terdiri dari struktur program yang disusun secara sistematis oleh pengurus diketahui oleh atlet dan pelatih			
4	Program pembinaan prestasi yang disusun oleh pengurus			
5	Program pembinaan prestasi yang dilaksanakan pengurus pada jangka pendek dan jangka Panjang sudah diketahui kepada pelatih dan atlet			
6	Pelatih tidak menyampaikan program latihan pembinaaan prestasi kepada atlet dan pengurus			
7	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas			
8	Strategi pembinaan atlet sudah sesuai dengan program yang disusun pengurus dan pelatih			
9	Performa atlet kurang maksimal di karenakan strategi pembinaan yang telah di buat pengurus dan pelatih			
10	Pengurus telah menyampaikan Visi dan Misi pembinaan prestasi kepada pelatih dan atlet			
11	Pelatih dan atlet <i>Beach Volleyball</i> Sumatera Utara mengerti akan Visi dan Misi program pembinaan			
12	Pengurus dan pelatih telah menyampaikan tujuan dalam pelatihan			
13	Program pembinaan prestasi memiliki target juara			
14	Pencapaian target juara sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi.			
15	Pencapaian target juara ditentukan oleh pengurus dan pelatih untuk atlet dari latihan yang diberikan			
16	Pengawasan bakat atlet merupakan program pembinaan prestasi dari pelatih			
17	Bakat atlet terlihat dari hasil seleksi			
18	Terjadinya diskriminasi dalam pembinaan prestasi terhadap atlet			
19	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan prestasi			

20	Prestasi yang diraih <i>Process</i> dari latihan dan pembinaan prestasi					
21	Semakin maksimal prestasi yang diraih maka semakin baik kualitas program tersebut					
	Pernyataan		Jawaban			
	<i>Input</i>		STV	TV	V	SV
22	<i>Process</i> rekrutmen masih belum maksimal					
23	Rekrutmen atlet terkendala informasi yang belum menyeluruh sampai ke kabupaten/kota					
24	Pengurus dan pelatih tidak melalukan rekrutmen atlet tetapi melihat dari hasil kejuaraan kabupaten					
25	Pelatih membuat program Latihan sendiri tanpa melibatkan pengurus dan atlet					
26	Pelatih mampu meningkatkan kondisi fisik atlet dari program latihan yang dibuat					
27	Pelatih selalu menyampaikan rencana program latihan kepada pengurus dan atlet					
28	Pengurus mempunyai hak penuh atas pemilihan pelatih <i>Beach Volleyball</i> di Sumatera Utara					
29	Pelatih dipilih melalui prosedur yang ditetapkan oleh pengurus					
30	Pelatih memiliki berlisensi nasional dan pelatih berlatar belakang dari olahraga					
31	Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelengkapan yang telah ditentukan					
32	Sarana dan Prasarana memiliki basis teknologi android					
33	Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai					
34	Sarana dan prasarana <i>Beach Volleyball</i> Sumatera Utara milik peorangan					
35	Sarana dan Prasarana <i>Beach Volleyball</i> Sumatera Utara belum memakai teknologi dalam <i>Process</i> latihan untuk diterapkan pelatih					
36	Mempunyai lapangan yang tidak licin dan nyaman digunakan atlet					
37	Belum ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet, baik pada saat					

	rekrutmen atlet sampai dengan pemasaran latihan				
38	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang telah tersusun pada program pembinaan prestasi				
39	Belum ada anggaran dana yang disiapkan untuk menyediakan asrama pelatih dan atlet				
40	Dana yang diberikan sesuai dengan anggaran pemeliharaan sarana dan prasarana				
41	Pengurus memberikan dana untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang				
42	Anggaran Dana tidak ada disiapkan untuk menjaga sarana dan prasarana				
43	Pengurus sudah menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana latihan				
44	Anggaran dana belum tersalurkan secara menyeluruh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
45	Dana yang diberikan sudah cukup untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
46	Pelatih dan atlet digaji setiap bulannya				
47	Pelatih menerima gaji sesuai dengan prestasi yang dicapainya				
48	Pengurus dan pemerintah memberikan beasiswa kepada Atlet yang berprestasi				
	Pernyataan	Jawaban			
	<i>Process</i>	STS	TS	S	SS
49	Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan pengurus kepada pelatih dan atlet				
50	Program pembinaan prestasi telah sesuai dengan program prestasi yang disepakati oleh pengurus, pelatih				
51	Dari program pembinaan prestasi, ada atlet yang masuk ke PON ataupun Pelatnas				
52	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek disusun oleh pelatih supaya atlet tidak cepat lelah dalam pertandingan				
53	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus kemudian ke atlet				

54	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang begitu-begitu saja yang diberikan oleh pelatih dan fisik atlet sudah terlatih dari usia dini				
55	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
56	Latihan yang dilakukan sudah mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperbaiki kondisi fisik				
57	Latihan kondisi fisik yang dibuat pelatih tidak ada periodesasi latihan nya				
58	Persiapan dari aspek fisik dan taktik atlet sudah baik				
59	Persiapan yang diberikan pelatih ke atlet dalam <i>Process</i> latihan sudah dapat meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan tingkat nasional				
60	Setiap seminggu sekali dilakukan bermain dengan lawan berbeda atau pertandingan antar klub				
61	Tidak memperhatikan waktu istirahat atlet				
62	Membuat 2 kelompok yang saling berlawanan				
63	<i>Try Out</i> dan <i>Try In</i> atlet dilakukan pelatih				
64	Kompetisi utama merupakan akhir dari program latihan yang telah dijalankan				
65	Pelatih dan pengurus melakukan evaluasi setelah melakukan kompetisi				
66	Diikutsertakan pada pertandingan tingkat kabupaten, provinsi dan ke nasional				
67	Dilakukan <i>treatment massage</i> setelah berakhirnya kompetisi.				
68	Adanya kegiatan olahraga rekreasi setelah mengikuti kompetisi utama				
69	Tetap dilakukan latihan setelah mengikuti kompetisi utama dengan tetap menjaga kondisi fisik				
70	Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran program pembinaan prestasi yang dilaksanakan				
71	<i>Monitoring</i> dilakukan secara rutin oleh pengurus dan pelatih dalam <i>Process</i> pembinaan				

72	Tidak dilakukan pengurus <i>monitoring</i> secara rutin pada <i>Process</i> latihan				
	Pernyataan	Jawaban			
	<i>Product</i>	STS	TS	S	SS
73	<i>Process</i> latihan sudah maksimal dalam meraih prestasi di tingkat kabupaten				
74	Atlet diikutkan pada pertandingan kabupaten				
75	Prestasi yang diraih atlet ditingkat kabupaten sudah maksimal				
76	Atlet selalu diberangkatkan pertandingan ditingkat provinsi				
77	Ada atlet yang tidak diberangkatkan pertandingan ke tingkat provinsi melihat dari hasil pra kompetisi				
78	Prestasi yang diraih oleh atlet ditingkat provinsi sudah maksimal				
79	Atlet tidak diikutsertakan pertandingan ditingkat nasional				
80	Ada atlet yang masuk pertandingan PON dan masuk Pelatnas				
81	Atlet memiliki prestasi tingkat nasional				

Lampiran 2 Lembar Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1631/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

19 November 2024

Yth . **PBVSI SUMATERA UTARA**
Jalan Sei Alas No 2 Kota Medan 20119 Sumatera Utara

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jihan Azrina
NIM : 23060540003
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024
Waktu Penelitian : Selasa - Jumat, 12 - 15 November 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3 Setujuator Dosen Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 0189/UN34.16/Val/2024

1 November 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Jihan Azrina

NIM 23060540003

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

Pembimbing 2 :

Judul :

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL
MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024

dari mahasiswa:

Nama : Jihan Azrina

NIM : 23060540003

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon dapat ditentukan jumlah butir pernyataan dengan jumlah item ERI yang dibuat
2. Indikator komponen program jangka pendek dan panjang, antara konten dan prases mohon diberi
3. Perlu dicermati kembali butir pernyataan yang negatif agar tidak salah dalam memberikan skor

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 0189/UN34.16/Val/2024

1 November 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sigit Nugroho, M.Or
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Jihan Azrina

NIM : 23060540003

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

Pembimbing 2 :

Judul :

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL
MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL MENUJU
PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024

dari mahasiswa:

Nama : Jihan Azrina
NIM : 23060540003
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Mahon fotop pamtutan di satun tan dengan
subtituski pachik amanu.
2. Fotop pamtutan untuk bukti tang bantuan
moni di buat tersendiri.
3. Pamtutan di satup pambol matur leuit di spesifikan
suhingga pamtutan jgak halau pamtut.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 November 2024
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP 19800924 200604 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 0189/UN34.16/Val /2024

1 November 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sulistiyono, M.Pd
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Jihan Azrina
NIM : 23060540003
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
Pembimbing 2 :

Judul :

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL
MENUJU PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Dr. Hedi Ardiyanto H., SPd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET BEACH VOLLEYBALL MENUJU
PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XXI ACEH SUMUT 2024

dari mahasiswa:

Nama : Jihan Azrina
NIM : 23060540003
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Halil pernyataan Setuju, Tdk Setuju diganti dengan Valid, Tidak Valid dkk.*
2. *Tambahkan Judul dan Petunjuk Pengisian Sertakan nilai ktiap indikator*
3. *Perhatikan Kisi-kisi pembelahan korektor-ol perbaiki dan lebih jelas dengan Cumber.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd
NIP 19761212 200812 1 001

Lampiran 4 Uji Setujuitas

Variabel Context

No	Content															
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
1.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3
2.	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4
3.	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3
4.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
5.	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
6.	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
9.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
11.	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
12.	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
13.	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
r_hitung	0,218351	0,62242	0,370912	0,59338	0,644739	0,619172	0,935191	0,655582	0,621898	0,844126	0,755353	0,838374	0,803633	0,738952	0,61081	0,662294009
Validitas	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
r_tabel	0,5529															
Tidak Valid		14														
Valid		67														

Variabel Input

No	Input																		
	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
1.	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
2.	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	3
3.	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2
4.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2
5.	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
6.	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
8.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3
9.	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
10.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4
12.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2
13.	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
	0,907097	0,671496	0,649555	-0,08519	0,818072	0,373283	0,73651	0,671583	0,8425	0,606351	0,571803	0,737566	0,765395	0,716141	0,74541	0,879893	-0,29412	0,605446	0,710993
	V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	
r_tabel	0,5529																		
Tidak Valid		14																	
Valid		67																	

Variabel Process

No	Proses																		
	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65		
1.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2		
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
3.	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3		
4.	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2		
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
6.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3		
8.	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3		
9.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2		
10.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3		
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3		
12.	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3		
13.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4		
	0,691377	0,598418	0,594287	0,659838	0,691377	0,614933	-0,53181	0,628813629	0,660812	0,572647	-0,1572	0,608212953	0,610856	0,610856	0,395246	0,398015	0,583934		
	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	TV	TV	V		
r_tabel	0,5529																		
Tidak Valid		14																	
Valid		67																	

Variabel Product

No	Product									Total Product
	P73	P74	P75	P76	P77	P78	P79	P80	P81	
1.	2	3	3	3	3	2	4	2	3	25
2.	2	4	3	3	4	4	4	2	3	29
3.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
4.	2	3	2	3	3	3	4	3	3	26
5.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
6.	3	3	4	3	4	3	4	4	3	31
7.	2	2	3	4	4	3	4	2	2	26
8.	3	3	4	4	4	3	4	4	3	32
9.	4	3	2	3	3	2	4	2	3	26
10.	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
11.	2	3	2	3	4	3	4	2	3	26
12.	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
13.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34
	0,694349	0,610614	0,820535	0,725906	0,637768	0,610614	0,567572	0,74506	0,703658	
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
r_tabel	0,5529									
Tidak Valid	14									
Valid	67									

***Catatan :** Kolom yang diberi warna merupakan pernyataan negatif yang sudah di transformasi

Lampiran 5 Uji Reabilitas

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	P1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
2	P2	Nominal2	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
4	P4	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
5	P5	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
6	P6	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
7	P7	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
8	P8	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
9	P9	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
10	P10	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
11	P11	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
12	P12	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
13	P13	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
14	P14	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
15	P15	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
16	P16	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
17	P17	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
18	P18	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
19	P19	Nominal2	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
20	P20	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
21	P21	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
22	P22	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
23	P23	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
24	P24	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
25	P25	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
26	P26	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
27	P27	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
28	P28	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
29	P29	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
30	P30	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
31	P31	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
32	P32	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
33	P33	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
34	P34	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
35	P35	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
36	P36	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
37	P37	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
38	P38	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
39	P39	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
40	P41	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
41	P41	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
42	P42	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
43	P43	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
44	P44	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
45	P45	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
46	P46	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
47	P47	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
48	P48	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
49	P49	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
50	P50	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
51	P51	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
52	P52	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
53	P53	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
54	P54	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
55	P55	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
56	P56	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
57	P57	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
58	P58	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
59	P59	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
60	P60	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
61	P61	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
62	P62	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
63	P63	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
64	P64	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
65	P65	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
66	P66	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
67	P67	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
68	P68	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
69	P69	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
70	P70	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
71	P71	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
72	P72	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
73	P73	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
74	P74	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
75	P75	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
76	P76	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
77	P77	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
78	P78	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
79	P79	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
80	P80	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
81	P81	Nominal	8	0		None	None	8	Right	Nominal	Input
82											
83											
84											
85											
86											
87											
88											
89											
90											
91											
92											
93											
94											
95											
96											
97											
98											
99											
100											
101											
102											
103											
104											
105											
106											
107											
108											
109											
110											
111											
112											
113											
114											
115											
116											
117											
118											
119											
120											
121											
122											
123											
124											
125											
126											
127											
128											
129											
130											
131											
132											
133											
134											
135											
136											
137											
138											
139											
140											
141											
142											
143											
144											
145											
146											
147											
148											
149											
150											
151											
152											
153											
154											
155											
156											
157											
158											
159											
160											
161											
162											
163											

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	81

Lampiran 7 Dokumentasi

